IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DI MTS SYEKHLOKIYA TOWALE KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu

Oleh:

IKA RAMDANI
NIM: 14.1.03.0020

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH, DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh keasadaran, penulis yang betanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Syekh Lokiya Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala"** benar adalah karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 20 Agustus 2018

Penyusun

Ika Ramdani
NIM. 14.1.03.0020

PERSETUJUAN PEBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Mts SyekhlokiyaTowale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala"** oleh Ika Ramdani NIM: 14.1.03.0020, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ujikan.

Palu, 20 Agustus 2018 M
08 Dzul Hijjah 1440 H

Pembimbing I	Pemb ng II
Dr, MOH. ALI, M.Pd.I	**WIWIN MISTIANI, S.Pd.I,. M.Pd.**
NIP: 197408302000712 1001	**NIP: 197408302000712 1001**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Ika Ramdani, NIM. 14.1.03.0020 dengan judul **"Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di MTs Syekh Lokiya Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala"** yang telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 September 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 14 Muharran 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	A. Markarma, S. Ag., M. Th. I	
Penguji Utama I	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Moh. Ali, M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji II	Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

A. Markarma, S. Ag., M. Th. I.
NIP. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kesehatan, bimbingan, dan kesegaran pikiran, sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai proses akhir dari penyelesaian studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (FTIK/MPI).

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa manausia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan skiripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Jasmin dan Ratna yang telah mengasuh, mendidik serta mendukung Penulis dalam berbagai hal.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku rektor IAIN Palu serta semua pihak pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah mengembangkan fakultas ini dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak A. Markama, S.Ag., M.Th.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. Moh. Ali, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Wiwin Mistiani, S.Pd,.M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik, selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuri rutinitas akademik.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul buku berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Para informan yang telah bersedia memeberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini.
9. Mereka, saudara-saudariku Ozil dan Ulul dan seluruh keluarga besar besar penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis selalu sabar dan tegar dalam menjalani hidup ini. Mudah-mudahan kita semua selalu bahagia dunia dan akhirat.

10. Temaan-temanku Arummia, Ani, Mifta dan Idrus yang selalu memberikan dorongan dan motivasi agar penulis semangat dalam menyusun skripsi ini.
11. Senior dan juniorku, teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam, serta teman-teman seangkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Akhirnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk semua orang berjasa dalam penyusunan Skripsi ini penulis senantasia mendoakan semoga Allah swt, melimpah gandakan pahala atas budi yang baik telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini tiak mewakili kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bemanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Manajemen dan Pendidikan Islam dimasa yang akan datang.

Palu, 30 Agustus 2018

Ika Ramdani

NIM. 14.1.03.0020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
DADTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penegasan Istilah 5
F. Garis-garis Besar Isi 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 11
C. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum 2013 17
D. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kurikulum 2013 19
E. Landasan Pengembangan kurikulum 22
F. Prinsip-Prinsip Pengembangan Manajemen Kurikulum 23
G. Perbedaan Kurikulum KTSP Dengan Kurikulum 2013 29

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian 38
C. Kehadiran Peneliti 38
D. Data dan Sumber Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknis Analisis Data 40
G. Pengecekan Keabsahan Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Ganbaran Umum Lokasi Penelitian 44
B. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Syekh Lokiya Towale 50
C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Syekh Lokiya Towale 55

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 57
B. Saran. 58

DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Daftar jumlah Tenaga Pendidik di MTs Syekh Lokiya Towale.

2. Daftar jumlah Peserta Didik di MTs Syekh Lokiya towale.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Lampiran I Foto-Foto Hasil Penelitian
2. Lampiran II Pedoman Wawancara
3. Lampiran III Daftar Informan
4. Lampiran IV Surat Keterangan Telah Meneliti
5. Lampiran V Surat Izin Meneliti Menyusun Skripsi
6. Lampiran VI Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran VII Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VIII Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran IX Penunjukan Pembimbing Skripsi
10. Lampiran X Pengajuan Judul Skripsi

ABSTRAK

Nama : **IKA RAMDANI**
NIM : **14.1.03.0020**
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Syekh Lokiya Towale

Skripsi ini mengkaji tentang Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Syekh Lokiya Towale kecamatan banawa tengah kabupaten Donggala. Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi manajemen kurikulum di MTs Syekh Lokiya Towale, dan kendala apa yang dihadapi MTs Syekh Lokiya Towale dalam mengiplementasikan manajemen kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan, data penelitian dikumpul mulai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, vertivikasi data, dan pengecekan keabsahan data.

Implementasi manajemen kurikulum 2013 di MTs Syekh Lokiya Towale sudah berjalan dua tahun dan pelaksanaannya cukup baik dimana dalam implementasi dimulai dengan perencanaan, pengembangan kurikulum yang melibatkan semua pihak diantaranya stakholder atau ahlinya atau pakarnya. Dalaam pelaksanaan kurikulum 2013 dijalankan sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan dilakukan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum enam bulan sekali atau satu semester. Selanjutnya, apa bila dilihat dari kualitas lulusan mengalami peningkatan, yaitu dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadianya.

Kendala utama yang dihadapi oleh Mts Syekh Lokiya Towale dalam mengImplementasikan manajemen Kurikulum 2013 adalah kurangnya pemahaman guru tentang apa itu kurikulum 2013. Ini sudah sangat jelas berpengaruh terhadap proses manejemen terhadap penerapan Kurikulum 2013. Bagaimana bisa terlaksana dengan baik jika tenaga pengajarnya sendiri bahkan tidak menguasai bentuk apa itu kurikulum 2013.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki pertengahan tahun 2013, dunia pendidikan Indonesia dihadapkan pada suatu kebijakan nasional yang sangat penting. Yaitu mulai diterapkannya kurikulum 2013. Kebijakan kurikulum baru menjadi menarik untuk terus dikaji, terutama secara akademik. Hal ini terjadi karena kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, pembaruan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan mengandung implikasi bahwa perubahan kurikulum merupakan suatu yang imperatif agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relavansi dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan berperan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan ini merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Terdapat berbagai cara pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Kurikulum adalah komponen penting dalam sistem pendidikan karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan sebagai acuan oleh

setiap satuan pendidikan, baik pengelolah maupun penyelenggara khususnya para pendidik dan kepala sekolah oleh karena itu sejak manusia memiliki kebebasan untuk menyelenggerakan pendidikaan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itulaah pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa.

Karna kurikulum dibuat secara menyeluruh, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk dan pelaksanaan yang disusun oleh pemerintah pusat dalam menyertai kerukulum tersebut, dalam hal ini setiap sekolah tinggi menjabarkan kurikulum tersebut di sekolah masing-masing dan biasanya yang banyak berkepentingan adalah guru, tugas guru dalam kurikulum yang menyeluruh adalah menjabarkan kurikulum yang dibuat oleh pusat yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap kurikulum sangat bervariasi, namun pada dunia pendidikan banyak yang ditemukan kurangnya pemahaman para penyelenggara dan para pelaksana, termasuk kepala sekolah dan guru terhadap kurikulum. Kelompok guru biasanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks, dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal inilah yang membuat para guru biasanya kurang maksimal dalam proses mengajar, karena buku teks biasanya dirancang lebih dari target munimal sebuah kurikulum, yang menuntut penyesuaian guru disekolah,

dan disinilah pentingnya guru memahami kurikulum sehingga paham tentang konsep yang akan diajarkan secara keseluruhan, dan mana yang bisa dikurangi bahkan diabaikan. Dan hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Syekhlokiya Towale dalam implementasi manajemen kurikulum 2013 terhadap mutu lulusan (*output)* dihadapi sama halnya dengan penjelasan mutu lulusan (*output)* sekolah terutama terhadap manajemen kurikulum masih sangat minim sehingga perlu adanya penelitian pada sekolah tersebut dengan tujuan agar mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan kurikulum di MTs Syekhlokiya Towale studi ini dianggap menepati bagian terpenting dalam studi pengembangan kurikulum dan admistrasi pendidikan. Hal ini wajar, sebab kurikulum adalah komponen yang terpenting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Itu sebabnya, setiap institusi pendidikan baik forrmal maupun nonformal, harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat guna dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut.[1]

[1] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yag menjadi rumusan masalah adalah: “bagaimana implementasi manajemen kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu lulusan di Mts Syekhlokiya Towale”

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis membagi kedalam dua sub permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen kurikulum 2013 di MTs Syekhlokiya Towale dalam meningkatkan mutu lulusan?
2. Kendala apa yang dihadapi MTs Syekhlokiya Towale dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum 2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tentu penulis mempunyai tujuan-tujuan yang tertentu yang akan dicapai, adapun tujuan penelitian meliputi:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Syekhlokiya Towale
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu lulusan pada sekolah MTs Syekhlokiya Towale.

D. Manfaat penelitian

Adapun hal-hal yang menjadi manfaat dalam penelitian penelitian antara lain:

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik pada dunia pendidikan dan khasanah ilmu pengetahuan.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan literatur penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi kepala sekolah dan wakil sekolah, dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik disekolah.
   b. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengimlementasikan kurikulum 2013 dan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas output.

E. Penegasan Istilah

Penelitan ini bejudul implementasi manajemen kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu lulusan Di MTs Syekhlokiya Towale. Untuk menhindari penafsiran yang keliru terhadap judul yang dimaksud, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat.

2. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekarja dalam team.
3. Manajemen kurikulum 2013 adalah segenap usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan menitik beratkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.
4. Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual emosional serta fisiknya.
5. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.[2]

Dengan memperhatikan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas lulusan adalah suatu sistem pengelolaan yang komprehensif dan sistematik dalam rangka mewujutkan ketercapaian tujuan kurikulum, dalam pelaksanaan manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengolah kurikulum

[2] Mulyasa E, *Pengembangan Implementasi,* 66.

secara mandiri dengan memprioritskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah dengan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang ditetapkan.

F. Garis-garis besar isi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka peulis memberikan gambaran umum tentang kerangka isi Skripsi. Tulisan ini tersusun dari lima bab dan memiliki pembahasan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Adapun pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab dua pengertian manajemen, ruanglingkup manajemen, fungsi dan tujuan manajemen kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas lulusan pendidikan.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas lulusan Di MTs Syekhlokiya Towale.

Bab lima membahas tentang kesimpulan penulis, dalam melakukan penlitian dan saran-saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berbagai studi telah dilakukan oleh para ahli dalam merumuskan dan menindak lanjuti hasil penelitian dari berbagai aspek, namun tidak sedikit hal-hal atau permasalahan yang belum tersentuh oleh mereka sehingga memungkinkan bagi para peneliti yang baru untuk menghasilkan suatu konsep baru, berdasarkan temuan dari penulis terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Futiqa Zen pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Dan Hambatan Yang Di Alami Oleh Guru Matematika di SMKN Tulungagung Tahun 2014". (a) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung? (b) Apa faktor penghambat Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung? Dan metode yang dilakukan adalah metode kualitatif.
2. Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada : " implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika dan apa saja faktor yang menjadi penghambat implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran matematika, Sedangkan yang akan saya teliti pada judul skripsi yang saya ajukan ini yaitu tentang Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Output Di Mts Syekhlokiya Towale ".

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto, E., dan Destrinelli tahun 2014 dalam skipsinya yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Calistung di SD" ini dilaksanakan menggunakan ancangan deskriptif kuantitatif-kualitatif. Sasaran penelitian adalah pemahaman guru terhadap konsep dasar K-13 dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran calistung. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan rata-rata guru SD terhadap K-13 untuk aspek umum 100%, (2) aspek Kerangka Dasar 49,12%, (3) aspek Buku Guru 51,87%, (4) aspek Buku Siswa 73,02%, (5) aspek Pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran saintifik 73,30%, dan (6) aspek Penilaian Otentik 100%. Implementasi K-13 pada pembelajaran calistung di SD menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru telah memenuhi kriteria K-13. Pada aspek Kegiatan Pembelajaran, sebagian besar guru telah melaksanakan K-13 dalam pembelajaran calistung. Kelemahan aspek ini adalah guru kurang mampu memanfaatkan sumber-sumber belajar dari alam sekitar dan guru cenderung mempertahankan kebiasaan mengajar konvensional. Pada aspek Penilaian Autentik, sebagian besar guru tidak melaksanakan penilaian sikap dan penilaian proses. Dari hasil penelitian dikemukakan saran: diperlukan suatu sistem penguatan berupa pelatihan dan supervisi yang berkesinambungan agar imlementasi K-13 berhasil maksimal. Pemangku kebijakan perlu mengaji kembali sistem penilaian autentik. Pemangku kebijakan perlu memperhatikan ketersediaan sarana belajar. Kajian tentang implementasi K-13 perlu terus dilakukan sebagai bagian dari sarana evaluasi dan perbaikan.

B. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013

1. Pengertian Manajemen kurikulum 2013

Manajemen secara umum memiliki banyak sudut pandang dan presepsi. Namun secara global semua pengertian manajemen akan fokus pada hal penting ialah merencanakan dan membuat keputusan. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *"manage"* yang memiliki arti mengelola, mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin.

Pengertian manajemen pada umumnya dapat didefenisikan sebagai sekumpulan proses untuk meraih tujuan pada organisasi yang dipimpin. Beberapa pengertian manajemen menurut para ahli :

Menurut Mansoer manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alsannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efesien.[3]

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu kerangka kerja/proses yang membutuhkan pengarahan dan bimbingan suatu kelompok orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata.

---

[3] Manseor, *pengantar manajemen,* (Jakarta: P2LPTK. 1989), 122.

Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemaanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[4]

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemmen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar dapat terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelulumnya, mengatur serta mengarahkan dan menjelaskan pada kita bahwa untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, kita lihat dari definisi-definisi di atas manusai tidak bisa berdiri dan bergerak sendiri tanpa adanya bantuan dari orsng lain begitupun dalam sebuah organisasi, manajemen disini sangat berperan penting dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, sumber-sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi yang telah dibentuk kemudian jika semuanya sudah terlaksana maka di butuhkan lagi yang namanya pengendalian agar supaya yang sudah direncanakan sebelumnya bejalan dengan sebaik mungkin dan mendapatkan hasil yang di inginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep tersebut berlaku di sekolah yang terutama tentang manajemen kurikulum agar kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perancang kurikulum dan pembelajaran yang ada di sekolah bisa terarah dengan baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan nampak sangat jelas.

---

[4] Hasibuan, *Pengantar Dasar Masalah Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “currculae”, artinya jarak yang ditempuh oleh seorang pelari,. Kurikuum adalah komponen yang penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka pendidikan.[5]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, bahan pelajaran, serta apa yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian pengalaman belajar baik dalam proses pembelajaran dalam linguknga sekolah maupun di luar sekolah.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah yang tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum yaitu agar masyarakat bisa dan dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selai dituntut untuk kooperatif, juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikuum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik pada masyarakan maupun pada pemerintah.

---

[5]Ibid, 1.

Untuk memahami secara lebih mendalam tentang manajemen kurikulum, maka perlu terlebih dahulu dikemukakan beberapa definisi manajemen kurikulum. Dengan pengajuan pendapat sejumlah pakar pendidikan dan kurikulum, maka dapat dijadikan dasarpemahaman yang lebih luas tentang manajemen kurikulum. Salah satu pendapat menjelaskan bahwa manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap:

a. Perencanaan
b. Pengorganisasian
c. Pelaksanaa
d. Pengendalian [6]

Menurut Zais, kurikulum dapat dipahami sebagai program mata pelajaran, seperti halnya bahasa Inggris, aljabar, sejarah, ekonomi danlainnya. Dengan kata lain kurikulum mencakup suatu daftar atau judul mata pelajaran yang disampaikan oleh sekolah. Pandangan lain menyebutkan bahwa kurikulum adalah isi mata pelajaran tertentu dalam program atau data dan informasi yang terekam dalam membimbing pelajar melalui buku catatan yang diperlukan dan disediakan dalam rencana

[6] Din Wahyudin.. *Manajemen Kurikulum.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18-19.

pembelajaran. Selain itu kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang direncanakan sekolah. Saat belakangan ini definisi kurikulum sudah berubah dari isi mata pelajaran dan daftar mata pelajaran atau mata kuliah kepada semua pengalaman yang diberikan kepada pelajar dibawah pengawasan dan pengaturan sekolah.[7]

Kemudian Ornstein dan Hunkins, mengajukan definisi yang lebih luas tentang kurikulum berkenaan dengan pengalaman pelajar. Tegasnya kurikulum adalah semua pengalaman anak di bawah bimbingan guru-guru.[8]

Dari pendapat di atas dipahami bahwa Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak

---

[7] Robert S. Zais. *Curriculum Principles and Foundation.* New York: Harper and Row Publishers, 7.

[8] Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins. *Curriculum Foundations, Principles, and Issues.* New Jersey ; Prentice Hall, Englewood Cliffs, 6.

bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat. Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.[9]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

[9] *Ibid,* 190.

C. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum 2013

Studi manajemen kurikulum adalah bagian integral dari studi kurikulum. Para ahli pendidikan umumnya da bidang pengembangan kurikulum dan tekhnologi pendidikan tentu telah mengenal, bahwa studi tentsng pengembangan kurikulum merupakan suatu cabang disiplin ilmu pendidikan yang mengandung ruang lingkup yang sangat luas. Studi ini bukan saja mencakup kegiatan mempelajari kurikulum yang dikembangkandan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Di samping itu meliputi studi yang mendalam tentang bidang-bidang: Perencanaan kurikulum, manajemen kurikulum, evaluasi dan riset kurikulum.

Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa: telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasionalkan. Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan, kurikulum sekolah prlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka ruang lingkup studi dikembangkan dalam tulisan ini, terdiri dan di batasi pada:

a. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum, dalam konteks ini akan dipelajari masalah perencanaan kurikulum dan pengembangan selanjutnya penting mendapat perhatian, karena terkait erat dengan faktor-

faktor mendasar peran berbagai pihak dan metodologi pengembangan itu sendiri, sehingga merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan dan pengembangan kurikulum.

b. Manajemen pelaksanaan kurikulum. Bidang ini penting dipelajari, sebab erat kaitanya dengan keterlaksamaan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan dan latihan. Peran administrator (kepala sekolah) dan guru mendapat sorotan lebih tajam, dalam artian administratif.
c. Supervisi pelaksanaan kurikulum. Bidang ini penting dibahas agak lebih mendasar dan meluas, sebagai erat dengan kaitanya dengan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan personal sekolah, yang dapat mendapat tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum,dan dengan bagaimana mereka seharusnya dipersiapkan agar mampu bertindak sebagai supervisor.
d. Pemantauan dan penilaian kurikulum. Bidang ini perlu dibahas, karena peran dan fungsinya sangat penting dalam rangka pengembangan, pelaksanaan, supervisi, dan perbaikan kurikulum.
e. Desentralisai dan sentralisasi pengembangan kurikulum perlu dikaji labih lanjut berkaitan dengan desentralisasi pengelolaan pendidikan oleh pemerintah daerah.
f. Perbaikan kurikulum. Bidang ini penting mendapat perhatian oleh sebab itu erat kaitanya dengan upaya membina relevansi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan masyarakat secara

menyeluruh, yang pada akhirnya dapat dikembangkan suatu kurikulum yang lebih baik.

g. Masalah ketenangan dalam pengembangan kurikulum serta model kepemimpinan yang serasi pada konteks masyarakat yang berkembang dinamis dewasa ini.[10]

D. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kurikulum 2013

1. Fungsi Manajemen Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan kegiatan pengembangan kurikulu m berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fingsi manajemen, yang terdiri dari:

a. Perencanaan kurikulum, yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu dan mengacu pada suatu desain kurikulum yang efektif.
b. Pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun secara fungsional.
c. Implementasi yakni pelaksanaan kurikulum dilapangan .
d. Ketenangan dalam pengembangan kurikulum.
e. Kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum.
f. Mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.[11]

---

[10] Ibid, 21.
[11] Ibid, 134

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fingsi manajemen kurikulum adalah suatu proses prencanaan, pengorganisasian, dan ketenangan dalam mengembangkan kurikulum dilapangan (di sekolah) agar pengembangan kurikulum tersebut dapat diterapkan dengan baik di sekolah tersebut.

2. Tujuan Manajemen Kurikulum 2013

Dalam merumuskan suatu tujuan, para penyuusun kurikulum membagi 3 bagian tujuan-tujuan kurikulum yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan-tujuan kognitif

Ranah kognitif atau cognitive domain meliputi segi intelektual dan proses kognitif, yaiti:

1. Mengetahui, yakni mempelajari dan mengingat fakta, kata, istilah, peristiwa, konsep, peinsip, aturan, kategori, metodologi, teori, dan sebagainya.
2. Memahami, yakni menafsirkan sesuatu, menterjemahkannya dalam bentuk lain, menyatakannya dengan kata-kata sendiri, mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang diketahui menduga akibat sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
3. Menerapkan, menggunakan apa yang dipelajari dalam situasi baru.
4. Menganilisis, yaitu mengeruaikan suatu keseluruhan dalam bagian-bagian untuk melihat hakikat bagian-bagiannya serta hubungan antara bagian-bagian itu.

5. Mensintesis, yaitu menggabungkan bagian-bagaian dan secara kreatif membentuk sesuatu yang baru
6. Menegevaluasi, yakni menggunakan kriteria untuk menilai sesuatu

b. Tujuan-tujuan Afektif

Ranah afektif atau, affective domain, berkenan dengan kesadaran akan sesuatu, perasan, dan penilaian tentang sesuatu.

1. Memperhatikan, menunjukan minat, sadar akan adanya suatu gejala, kondidi, situasi, atau masalah tertentu.
2. Merespons atau memberi reaksi terhadap gejala, situasi, atau kegiatan itu sampai merasa kepuasan.
3. Mengahargai, menerima suatu nilai, mengutamakannya, bahkan menaruh komitmen terhadap nilai itu.
4. Mengorganisasi nilai dengan mengkonseptualisasi dan mensistematisasinya dalam pikirannya.
5. Mengkrakterisasi nilai-nilai, menginternalisasinya, menjadikannya bagian dari pribadinyadan menerimanya sebagai falsafah hidupnya.

c. Tujuan-tujuan psikomotor

Ranah psikomotor atau psycho-motor domain, meliputi tingkat kegiatan sebgai berikut:

1. Melalukan gerakan fisik seperti berjalan, melompat berlari, menarik, mendorong,dan memanipulasi

2. Menunjukan kemampuan perseptual secara visual, audiktif, taktial, kinestetik, serta mengkordinasi seuruhnya.
3. Memperlihatkan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan kecepatan bereaksi.
4. Melakukan gerakan yang terampil seeta terkodinasi dalam permainan, olah raga, dan kesenian.
5. Mengadakan komunikasi non-verbal, yakni dapat menyampaikan pesan melalui gerak muka, gerakan tangan, penampilan dan ekspresi kreatif seperti tarian.[12]

E. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurkulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

1. Landasan filosofis

a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam membangun pendidikan.

b. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2. Landasan Yuridis

a. RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tetang perubahan metodologi pembelajaran dan penata kurikulum.

b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

---

[12]S. Nasution*, Asas-Asas Kurikulum,* --Ed. 2, (Cet. 7.Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 49-51

c. INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3. Landasan Konseptual

a. Relevansi pendidikan *(link and match)*

b. Kurikulum berbasin kompetensi, dan karakter

c. Pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning)*

d. Pembelajarn aktif *(student active learning)*

e. Penilaian yang valid. Utuh, dan menyeluruh[13]

F. Prinsip-prinsip pengembangan manajemen kurikulum 2013

Pengembangan manajemen kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup 3 bagian: perencanaan, penerapan, evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal pembangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.

Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentrasfer perencanaan kurikulum kedalam tindakan oprasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah

---

[13] H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Cet. 3;Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya), 64-65

direncanakan, dan hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang seperti: politikus, pengusaha, orang tua, peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan manajemen kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu dalam implementasi kurikulum disuatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan dilembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan manajemen kurikulum yang dibagi kedalam dua kelompok yaitu: (1) prinsip-prinsip umum: relavansi, flektibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsip-prinsip khusus: prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar, prinsip

berkenaan dengan pemilihan alat media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.[14]

Berdasarkan pendapat prinsip-prinsip pengembangan manajemen kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan prinsip manajemen kurikulum terdapat lima hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Produktifitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menetapkan pengelola, pelaksanaan, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efesiensi, rangakaian manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

---

[14] Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek,* (Cet. 1; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1992), 122

5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.[15]

Bedasarkan ke lima prinsip di atas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan prinsip manajemen kurikulum dilakukan dalam rangka mengembangkan Standar Nasional Pendidikan, yang pada saat ini mencakup Standar Kopetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) untuk setiap satuan pendidikan pada masing-masing jenjang dan jenis pendidikan terutama pada jalur pendidikan sekolah.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dan dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kopetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum, sebagaimana diprhatikan prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kretif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan potensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

---

[15] M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 113-122.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dengan memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat isti adat, serta status ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi subtansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan berkesinambungan yang bermakna dan tetap antara subtansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan dan ilmu pengetahuan, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dan kebutuhan

Pekembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berfikir, kreativitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan fokasional.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata plajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antara semua jenis pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan pembudidayaan dan sumberdaya peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan nonformal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan global, nasioanal, dan lokal

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingann global, nasional dan lokal untuk membangun kepentingan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan teteap berpegang teguh pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan melihat bprinsip-prinsip pengembangan kurikulum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penegembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip adalah dengan berorientasi pada tujuan, relevansi dengan tujuan, efesiensi, dan efektifitas dalam pelaksanaan fleksibilitas, berkesinambungan keterpaduan, dan bermutu. Sehingga menghasilkan tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan profesiaonal dalam dunia pendidikan.

G. Perbedaan Kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013Pembukaan UUD 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan PemerintahNegara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut UUD 1945, pasal 31, ayat (3) memerintahkan agarpemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikanNasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalamrangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, yang diaturdengan Undang Undang.[16]

Sesuai dengan amanat UUD 1945, maka diberlakukanlah Undang-UndangNo. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yang menjadi dasar Hukumuntuk membangun pendidikan dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, salah satu unsur dalam sumber daya pendidikan, perlu adanya kurikulum yang berbasis pada kompetensi sebagai suatu instrumen mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia yang berkualitas yangmampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusiayang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) warga negara yangdemokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka pengembangan kurikulum haruslah mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Ini terbukti bahwa banyak hal

---

[16] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dokumen Kurikulum 2013

prestasi peserta didik di dalam akademik dan intelektualitas sangat menggembirakan dengan adanya pengembangan kurikulum sesuai dengan perubahan zaman tersebut. Sebagai contoh, Ali Mudofir menyatakan bahwa banyak sekolah mengumumkan kelulusan 100 % terpampang di dinding-dinding dan halaman sekolah.[17]

a. Kurikulum 2006 KTSP

1. Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu. Untuk semua jenjang.
2. Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi sendiri. Untuk semua jenjang.
3. Bahasa Indonesia sejajar dengan Mapel lain. Untuk jenjang SD.
4 .Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda Untuk semua jenjang.
5. Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan dengan terpisahu ntuk jenjang SD.
6. Tematik untuk kelas I-III (belum integrated). Ini khusus untuk jenjang SD.
7. TIK adalah mata pelajaran tersendiri. Ini khusus untuk jenjang SMP.
8. Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.
9. Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI. Untuk jenjang SMA.
10. SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi. Untuk SMA dan SMK.
11. Penjurusan di SMK sangat detil (sampai keahlian). Untuk SMK.

[17] Ali Mudofir, "Pendidikan Karakter Bangsa, Peluang dan Tantangan bagi Pendidikan Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013

b. Kurikulum 2013

1. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi. Untuk semua jenjang.
2. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Untuk semua jenjang.
3. Bahasa Indonesia sebagai penghela Mapel lain (sikap keterampilan berbahasa).Untuk jenjang SD.
4. Semua mata pelajaran diajarkan terkait dan terpadu dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar, untuk semua jenjang.
5. Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain *(cross curriculum atau integrated curriculum).* Untuk jenjang SD.
6. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan konten penggerak mata pelajaran lainnya. Untuk jenjang SD.
7. Tematik untuk kelas I – VI. Untuk jenjang SD.
8. TIK merupakan sarana pembelajaran. Untuk Jenjang SMP.
9. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.
10. Tidak ada penjurusan di SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat. Untuk SMA dan SMK.
11. SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.Untuk SMA dan SMK

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan untuk suatu variabel data dan menghubungkan dengan variabel yang lain kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata (*kalimat*).

Penelitian mengunakan metode kualitatif dalam proposal ini karena fokus penelitian adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum 2013 dalam meningkatan kualitas output di sekolah MTs Syekhlokiya Towale kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Selanjutnya Sugiyono mengemukakan pendapat bahwa:

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *tringulasi* (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi.*[18]

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti langsung memperoleh data yang bersumber langsung dari lokasi penelitan. Sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Data-data yang telah di kumpulkan dari berbagai sumber baik lewat penelitian maupun buku-buku yang berkaitan dengan penjelasan, akan di analisis kemudian disajikan secara akurat dengan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang di lakukan di MTs Syekhlokiya Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Penelitian di lakukan di Towale karena kurangnya pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013 di Mts Syekhlokiya Towale.

C. Kehadiran Peneliti

Kerena penelitian ini bersifat kalitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak adanya sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melelui narasumber.

Secara umum, kehadiran peneliti di ketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus penelitian dari proposal/skripsi ini.

---

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,* (Cet, 1 ; Bandung: Alfabet, 2011), 9

D. Data dan sumber data

Data dan sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan data catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukan tentang pengembangan manajemen kurikulum terhadap peningkatan output di sekolah. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek yang di teliti. Teknik observasi yang di gunakan adalah observasi langsung.

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu proses dimana seorang peneliti dan orang yang di wawancarai (informan) tatap muka secara langsung, dengan tujuan memperoleh keterangan (informasi) dengan cara tanya jawab.

Pedoman wawancara di susun secara tidak terstruktur sebagai mana yang di terangkan oleh Suharsimi Arikunto:

Pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan di tanyakan. Tentu saja kreaktifitas pewawancaraan sangat diperlukan, bahkan hasil wawanacara. Pewawancaralah sebagai penegemudi jawaban responden.[19]

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini menjadi penganut penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen itu adalah relavannya dengan objek peneliti. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan peneliti dengan menghimpun data relavan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan penelitian.

Penjelasan di atas memberikan gambaran yang jelas dalam penggunaan Wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini di susun sedemikian mungkin dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan serta disesuaikan dengan data yang dibutuhkan.

---

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Prakter,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 197

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Matthew B, Milles dan Michel Huberman menjelaskan:

> Redaksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Redaksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[20]

Redaksi data di terapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan meredaksi kata-kata yang di anggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini. Seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

Dalam hal ini menyaring kembali dokumen-dokumen yang di peroleh dari penelitian tersebut yang di anggap belum jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian, penulisan menghubungkan antar temuan di lapangan dengan hasil penelitian, terdahulu. Penyajian data penelitian bertujuan untuk

---

[20] Matther B. Miller, *Kualitatif Data Analisis,* (Cet. 1 ; Jakarta: Ui Press, I992), 16

menkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang di teliti, metode yang di gunakan, penemuan yang di peroleh, dan mengintegrasikan dengan teori.

3. Verivikasi Data

Verivikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Teknik verivikasi dalam penelitian ini di dapatkan dalam tiga cara yaitu;

a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian di generalisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus , kemudian di generelisasikan untuk mendapat kesimpulan yang bersifat umum.
c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat di temukan maupun perbedaannya.[21]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tringulasi, yaitu metode penegcekan data terhadap data dan sumber data dengan mengecek kesesuian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah di tentukan penulis, kesesuaian metode

---

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologiresearch,* Jilid 1 (Cet, XXIX; Yogyakarta: Andi Yokyakrta, 1997), 36.

penelitian yang di gunakan, serta kesesuaian teori yang di paparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.[22]

Keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Oleh kerena itu, pengecekan keabsahan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, wawancara dengan berbagai sumber yang terlibat dalam objek penelitian.

[22] Ibid, 435-436.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Seorang ulama besar di Tanah Kaili, Sulawesi Tengah, Kabupaten Donggala, Kecamatan Banawa tengah, bernama Syekh Lokiya yang bisa dipanggil *Pue Imbatu* di Donggala banyak ditemukan. Persoalannya cukup klasik yakni tidak adanya sumber yang dapat dijadikan rujukan. Namun, sumber yang minim itu tetap harus dijadikan dasar untuk mengungkapkan sejarah Ulama di Desa Towale Donggala. Menggunakan sejarah lisan, kami mencoba merangkai kisah hidup seorang tokoh sejarah Islam di Towale Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Tokoh sejarah ini sebenarnya berada dalam dunia nyata. Namu hingga sekarang sosoknya masi misterius karena di lingkup mitos. Terkadang mitos menjadi persoalan, tapi kali ini tidak menjadi persoalan karena kami menjadikan mitos tersebut sebagai jalan masuk guna menelusuri jejak tokoh sejarah Islam yang dimaksud adalah Syekh Lokiya. Tokoh ini penuh misteri dan hidupnya diliputi sejumlah mitos, karena memeang sosoknya dimitoskan, seakan-akan dirinyaberada di dumia tak nyata. Padahal, semua mitos itu pada hakikatnya menjelaskan keadaan masa awal penyebaran Islam di Towale. Namun begitu, harus diakui bahawa sosok misterius itulah yang diyakini telah meletakan dasar-dasar ke Islaman orang Towale dan sekitarnya, seperti: kola-kola, Lumbu Dolo, Limboro, Tosale, dan Tolongano.

Orang towale percaya bahwa Lokiya adalah seorang *waliullah* dan yang terlupakan adalah ia seorang haji. Lebih menarik lagi tokoh ini tidak menikah di Towale, sehingga tidak memliki keturunan. Kajian ini semakin menarik jika Lokiya dilihat lebih kompleks sebagai pribadi yang meletakkan dasar bagi perkembangan Islam di Towale. Tantangan ini sangat rumit, yakni menjadikan ulama ini sebagai manusia biasa berpijak di bumi. Untuk itu ada tiga ahal yang perlu diterangkan lebih jauh dalam tulisan ini, yaitu: pertama, asal usul Lokiya, sehingga ia kemudian ia mendapat panggila *I Pue Imbatu* pembahasan ini akan melihat keberadaan keluarga dan pewarisnya, pada akhirnya tanpa sengaja menghadirkan konflik antara pewarisnya. Kedua, ajaran dan peninggalannyaselama berada di Towale, dan ketiga cara yang dilakukan masyarakat Towale mengenang jasa Syekh Lokiya. Syekh Lokiya dikenal dengan nama *I Pue Imbatu* oleh masyarakat Towale dan sekitarnya. Beliau adalah putera dari *Gunci Lembah* (ayahnya) dan ibunya bernama Maina. Syekh Lokiya memiliki tiga orang saudara masing-masing bernama Sabana, Bonanggi, dan Bobo. Syekh Lokiya merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Setelah berlalu lama, sosoknya sebagai seorang ulama penyebar Islam menjadi sangat urgen bagi masyarakat Towale. Ia kemudian diingat kembali sebagai ulama yang mengislamkan orang Towale. Untuk itu, ia harus diharagai dan dihormati atau mungkin diamalkan ajaran-ajarannya. Namun tidak banyak kagi orang yang dapat mengetahui hal-hal tersebut, maka harrus ada langkah pasti untuk memulainya. Solusi yang diambil adalah mendirikan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk mendidik para generasi muda tentang pelajaran agama Islam yang lebih baik. Oleh karena itu,

tahun 1980 bertenpat di Towale beberapa tokoh masyarakat, khususnya mereka yang pernah belajar di rumah *Pua Camba* bertemu untuk membahas kemungkinan membangun sekolah untuk anak-anak yang tidak mampu. Salah satu yang hadir dalam pertemuan itu adalah pak Hamling. Beliau menuturkan bahwa tahun 1980, saya dipanggil oleh Pak Haji Abdul Muis Thahir dan Haji Sulaiman Syuaib untuk ikut membicarakan rencana pembangunan sekolah Islam di Towale. Dari hasil rapat yang mereka lakukan tersebut maka maka solusi yang mereka dapatkan adalah dengan membangu yayasan terlebi dahulu, maka berdirilah Yayasan Pendidikan Islam Syekh Lokiya Towale. Yayasan ini berdiri pada tanggal 30 Desember 1985. Berdasarkan akte notarisnya, yayasan ini didirikan oleh lima orang yakni Haji Sulaiman Syuaib, Abdul Muis Thahir, Herman Lanigi, Ayub Lakubo, dan Ilyas Lakele. Tujuan penderiannyapun sederhana ada tiga yaitu: (1) menjadi tempat bagi siswa dari keluarga ekonomi kurang mampu untuk menunutut ilmu, (2) menjadikan ilmu dan agama sejalan dalam kehidupan sehari-hari, dan (3)melanjutkan perjuangan Syekh Lokiya menyebarkan Islam di Towale dan sekitarnya. Ada dua kegiatan inti yayasan ini yaitu membangun "Madarasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliya" dan Panti Asuhan. Pemberian nama Syekh Lokiya pada yaysan Pendidikan Islam ini sangatlah mudah dimengerti, karena telah tergambar pada paragraf diatas. Para pendiri yayasan ini ingin melanjutkan perjuanagan Syekh Lokiya melalui Madrasah dan panti asuhan diharapka cita-cita Syekh Lokiya dapat diwujudkan, menjadikan syariat Islam sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Towale. Berdasarkan sejarahnya bahwa Lokiy atau Imbatu yang kemudian diberi gelar *I Pue Imbatu* tidak

pernah mendapat gelar sebagai seorang Syekh dari mufti di Tanah Arab, sehingga dasar penyebutan diri beliau yang sekarang menjadi agak kacau. Sykh Lokiya disematkan pada beliau oleh masyarakat Towale ketika mendirikan yayasan rersebut, karna beliau pernah menuntut ilmu hingga ke Mekkah, dan kembalinya dari Mekkah beliau telah mengajarkan ilmu-ilmu yang didapatkannnya di tanah Suci itu kepada masyarakat. Dengan demikian, dia daalah seorang guru, artinya beliau dapat disebut juga Syekh. Nama Syekh Lokiya atau I Pue Imbatu merupakan pengembangan dialeg masyarakat lembah palu dalam memandang tokoh penganjur Agama Islam di abad ke 17 ini. Sebutan nama sebenarnya orang tua ini adalah Sulukiyah. Karena beliau mengajarkan tarekat sulukiyah. Namun nama itu disebut oleh masyarakat secara berantai dari seseorang ke orang lain, dari kampung ke kampung, hingga dari generasi ke generasi, sehingga dari Sulukiya berubah menjadi Syekh Lokiya.

Syekh Lokiya tampil sebagai generasi kedua dalam penyebaran Islam di Lembah Palu. Pengembangan dakwah pada tahap kedua selalu mengajarkan ilmu alqur'an, karena dipandang sebagai hal yang mendasar dalam pengetahuan tentang ajaran Islam. ke lima tokoh yang tersebut namanya dalam cerita ini telah sepakat untuk membangun Madrasah dalam hal ini untuk mengingat sosok Syekh Lokiya yang telah mengislamkan masyarakat Towale madrasah yang mereka bangun tersebut di namakan Mts Syekhlokiya berdiri pada tahun 1985 yang menjadi kepala madrasah pada saat itu adalah SM Syuaib dari tahun 1985-2000, setelah beliau pensiun maka digantikan oleh anaknya yang bernama Ainun Karlina dari tahun 2000-2005, setelah Ainun Karlina diganti lagi dengan Drs. Imran Dahlan, MM dari tahun 2005-2013,

setelah Imran Dahlan pensiun digantikan oleh Ridwan, SS, setelah masa jabatan Ridwan berakhir digantikan oleh Fadlia, S.Pd sampai sekarang.

2. Visi misi Mts Syekh Lokiya Towale

Visi misi Mts Syekh Lokiya Towale

VISI	MISI
Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah, diniah, amaliah, terampil, dan berakhlakul karimah.	1. Menciptakan calon agamawan yang beriman 2. Mendidik calon pemimpin berwawasan ulama 3. Menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an

3. Sarana dan Prasarana di MTs Syekh Lokiya Towale

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah Mts Syekh Lokiya Towale sudah cukup memadai dibuktikan dengan adanya 6 buah ruang kelas yang terdiri dari 2 buah kelas tujuh (VII), 2 buah kelas delapan (VIII), 2 buah kelas sembilan (IX), satu buah perpustakaan, satu buah lab, satu buah gudang, dan satu buah masjid yang dapat menunjang segala proses pembelajaran baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang agama.

4. Jumlah Tenaga Pendidik di Mts Syekh Lokiya Towale

TABEL I

Jumlah Tenaga Pendidik di Mts Syekh Lokiya Towale

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Ket
1	Fadlia,S.Pd	P	Kepala Sekolah	Honorer
2	Edwar,S.Pd	L	Wakasek Kurikulum	Honorer
3	Ridwan.SS,M.Pd	L	Wakasek Kesiswaan	PNS
4	Dra. Idaryati	P	Guru	PNS
5	Ediyanto,S.Pd	L	Guru	Honorer
6	Aswanto,S.Pd.I	L	Guru	Honorer
7	Yulianti,SPd,I	P	Guru	Honorer
8	Ariyanti,S.Sos	P	Guru	Honorer
9	Gety Gustiana,S.Pd	P	Guru	Honorer
10	Salma,S.Pd	P	Guru	Honorer
11	Nurvayanti,S.Pd	P	Guru	Honorer
12	Nurhusnul Dinieyati,S.Pd	P	Guru	Honorer
13	Tanti Hartuti,S.Ag	P	Guru	Honorer
14	Siti Rohani,S.Pd	P	Guru	Honorer
15	Mirwan	L	Guru	Honorer

Dari data tabel di atas jumlah tenaga pendidik di MTs Syeklokiya Towale berjumlah 15 orang dari jumlah 15 orang tersebut laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 10 orang dari jumlah keseluruhan tenaga pendidik di MTs Syekhlokiya Towale ini masi terdapat dua orang guru yang sudah PNS.

5. Jumlah Peserta didik di Mts Syekh Lokiya towale

TABEL II

Jumlah Peserta didik di Mts Syekh Lokiya towale

KELAS	JENI KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
VII	10 Orang	18 Orang	28 Orang
VIII	19 Orang	15 Orang	34 Orang
IX	22 Orang	23 Orang	45 Orang

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa jumlah dari keseluruhan peserta didik di sekolah MTs Syekh Lokiya Towale dari kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 107 orang laki-laki berjumlah 51 orang dan perempuan berjumlah 56 orang.

B. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Mts Syekh Lokiya Towale

Dalam implementasi manajemen kurikulum di Mts syekh Lokiya Towale pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan di sekolah pada umumnya sebagaimana di lembaga pendidikan formal yang mengutamakan pemahaman, *skill,* dan pendidikan

berkarakter. Siswa di tuntut untuk paham atas materi aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan di siplin yang tinggi. Penerapan kurikulum 2013 di Mts syekh Lokiya Towale belum lama diterapkan, yaitu pada awal tahun ajaran 2017-2018. Sehingga para tenaga pendidik yang ada di Mts syekh Lokiya Towale masih merasa sulit dalam menerapkan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung cepat dalam era global, maka pengembangan kurikulum merupakan sebuah keharusan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponan yang lain. Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MTs terkait dengan Pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

> Dalam mendesaian Kurikulum 2013 saya selaku Kepala MTs selalu melibatkan para pakar kurikulum 2013, Guru dan Steakholder dalam kegiatan pelatihan pengembangan kurikulum di madrasah ini.

Adapun langkah pengembangannya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakamad Kurikulum Bapak Edwar adalah sebagai berikut:

> Langkah-langkah dalam pengembangan Kurikulum 2013 di MTs Syekh Lokiya Towale adalah dengan cara merumuskan tujuan menentukan Isi kurikulum yang merupakan pengalaman belajar yang direncanakan yang akan diperoleh oleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini berupa pelajaran-pelajaran atau bentuk pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum itu sendiri. Dan langkah yang terkhir dilakukan dalam pengembangan kurikulum ini yaitu dengan cara Mendesain kurikulum. Dalam tahap ini kepala sekolah dan guru-guru bekerja sama dalam melakukannya agar kurikulum yang mereka desain itu menjadi kurikulum yang terarah, tujuan dan isi kurikulum yang mereka desain, setelah mereka selesai mendsain kurikulum maka kepala sekolah sebagai pemimpin dari perencanaan penegembangan kurikulum ini memberi tugas kepada masing-masing guru mata pelajaran membuat bahan ajar yang berupa RPP dari masing-masing pelajaran dan setelah guru-guru membuat RPP maka apa yang mereka ajarkan itu menjadi terarah dan siap untuk di terapkan dikelas yang mereka ajar masing-masing.[23]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara mrumuskan tujuan, menentukan isi kurikulum dan mendesain kurikuum.

2. Manajemen pelaksanaan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MTs saya selaku kepala sekolah sudah mengatur bagaimana cara pelaksanaan kurikulum di sekolah yaitu seabagai berikut:

> Setelah tahap pengembangan kurikulum selesai di rencanakan maka saya kepala sekolah dan guru-guru disekolah ini mencoba melaksanakan yang sudah kami kembangkan tersebut. Dalam hal pelaksanaan kurikulum ini kami telah Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Mempersiapkan Silabus, Mempersiapakan peserta didik baik dalam bentuk psikis maupun fisik

[23] Edwar, Wakamad kurikulum MTs Syekh Lokiya Towale. “wawancara”, kantor MTs Syekh Lokiya Towale, 06 Agustus 2018.

> sehingga nantinya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, Memberikan motivasi belajar kepada siswa yang bersifaat kontekstual tentang manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari dengan memberikan contoh yang bisa merekeka terima dengan cepat, Menjelaskan tujuan inti pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan dengan cara mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan silabus, dan mempersiapkan peserta didik baik dalam bentuk psikis maupun fisik.

3. Supervisi pelaksanaan kurikulum 2013

> Setelah saya selaku kepala MTs dan guru-guru melaksanakan manajemen penegembangan kurikulum dan manajemen pelaksanaan kurikulum 2013 kami lakukan disekolah maka pengawasanpun harus kami lakukan agar apa yang sudah kami kembnagkan dan di laksanakan disekolah bisa berjalan dengan baik, dan sekolah Mts Syekh Lokiya Towale ini setara dengan sekolah-sekolah negeri lainnya, terutama dalam hal pembelajaran. Dan bertindak sebagai supevisi disekolah ini adalah saya sendiri selaku kepla MTs yang merupakan pimpinan disekolah ini.

Hasil dari wawancara Bapak Edwar, selaku Wakasek Kurikulum yang menyatakan bahwa :

> Implementasi manejemen kurikulum K13 dalam meningkatkan mutu lulusan di MTS Syekh Lokiya Towale adalah dengan banyak melakukan whorkshop sosialisasi kurikulum K13 untuk guru-guru madrasah, berhubung implementasi K13 di madrasah ini belum lama diterapkan maka haruslah sering ada whokshop untuk dijadikan wadah oleh para guru dalam mengenal lebih jauh lagi tentang K13.[24]

[24] Edwar, Wakamad kurikulum MTs Syekh Lokiya Towale, “Wawancara”, kantor MTs Syekh Lokiya Towale, 07 Agustus 2018.

Keterangan ini juga sesuai dengan keterangan yang di peroleh penulis dari hasil wawancara dengan Ibu Yulinti selaku Guru Mata Pelajaran bahasa Inggris, yang menyatakan bahwa:

> Implementasi manejemen kurikulum 2013 di MTS Syekh Lokiya Towale adalah menerapkan penilaian berbasis Kurikuluk 2013 khususnya mata pelajaran bahasa Inggris keseluruh kelas, baik penilaian sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, karena dengan menerapkan semua penilain berbasis Kurikulum 2013 maka maka dengan sendirinya semua guru akan terbiasa dengan penggunaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.[25]

Adapun pendapat dari ibu Siti Rohani, selaku guru mata pelajaran PKN menerangkan bahwa:

> Implementasi manejemen kurikulum K13 di MTS Syekh Lokiya Towale adalah menerapkan teknik pembelajaran scientific bagi siswa untuk menemukan pengetahuan yang mereka inginkan.[26]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, proses implementasi manejemen kurikulum 2013 di MTS Syekh Lokiya Towale sudah disosialisasikan kepada seluruh tenaga pengajar, hal ini semua dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan yang ada di madrasah ini, selain itu para pendidik juga menerapkan penilaian berbasis kurikulum 2013 keseluruh kelas, hal ini dilaksanakan agar keseluruhan siswa bisa bebas berkarya, disamping semua usaha ini, yang paling sering dilaksanakan yaitu

---

[25] Yulianti, Guru Mata Pelajaran Bahasa inggris MTs Syekh Lokiya Towale, "Wawancara", kantor MTs Syekh Lokiya Towale, 09 Agustus 2018.

[26] Siti Rohani, Guru Mata Pelajaran PKN MTs Syekh Lokiya Towale, "Wawancara Ruang Kelas MTs Syekh Lokiya Towale, 10 Agustus 2018"

menerapkan teknik pembelajaran scientific untuk menemukan pengetahuan yang mereka ingin ketahui.

> Bedarsarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MTs mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 ini sudah kami terapkan selama dua tahun yakni mulai tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Setelah kami menerapkan kurikulum 2013 ini kualitas lulusan yang dari MTs ini memiliki peningkatan dibandingkan dengan penerapan KTSP sebelumnya peningkatan ini dilihat dari segi peningkatan akhlaknya, dan dari segi kepribadiannya.[27]

Bedasarkan hasil wawncara di atas dapat disimpulkan bahwa selama penerapa kurikulum2013 selama dua tahun ini memiliki peningkatan terhadap mutu lulusan yang bisa kita lihat dari segi akhlaknya dan kepribadiannya.

C. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 di MTS Syekh Lokiya Towale

Dalam proses belajar mengajar selalu ada kita dapatkan faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan ada pula yang seringkali menjadi kendala penerapan manajemen Kurikulum13 di Mts Syekh Lokiya Towale , sehingga perlu kiranya Penulis menerangkan kendala-kendala dalam mengImplementasikan manajemen Kurikulum13 di Mts Syekh Lokiya Towale berdasarkan hasil yang Penulis temukan di lapangan. Hal ini perlu karena disetiap lembaga pendidikan masalah yang ditemukan selalu bervariasi.

---

[27] Fadlia, Kepala MTs Syekh Lokiya Towale, “wawancara”, Kantor MTs Syekh Lokiya towale, 11 Agustus 2018.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Implementasi manajemen K13 di MTS Syekh Lokiya Towale . Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Penulis, maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum13

Hal ini sesuai dengan keterangan dari ibu Geti Gustiana, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MTS yang menyatakan bahwa:

> Kendala utama yang dihadapi oleh Mts Syekh Lokiya Towale dalam mengImplementasikan manajemen Kurikulum 2013 adalah kurangnya pemahaman guru tentang apa itu kurikulum 2013. Ini sudah sangat jelas berpengaruh terhadap proses manejemen terhadap penerapan Kurikulum 2013. Bagaimana bisa terlaksana dengan baik jika tenaga pengajarnya sendiri bahkan tidak menguasai bentuk apa itu kurikulum 2013.[28]

2. Kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013

Keterangan ini diutarakan oleh Ibu Fadlia, yang menyatakan bahwa:

> Kendala kami dalam mempelajari lebih jauh lagi tentang Kurikulum 2013 yaitu kurangnya sosialisasi yang kurang dilaksanakan, bagaimana juga kami sebagai tenaga pengajar bisa dengan cepat memahami tentang Kurikulum 2013 sedangkan kami dari awal mengajar menggunakan KTSP. Untuk peralihan proses pembelajaran dari KTSP ke Kurikulum 2013 kami butuh waktu dan proses. Disamping itu tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai seperti tidak adanya laboratorium baik lap ipa maupun bahasa.

Dalam hasil wawancara diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya kendala yang ada di Mts Syekh Lokiya Towale masih sangat banyak, mengapa demekian, ini semua disebkan karena masih banyak tenaga pendidik yang

[28] Geti Gustiana, wakamad kesiswaan MTs Syekh Lokiya Towale, “wawancara”. Ruang Guru MTs Syekh Lokiya Towale, 12 Agustus 2018

belum mengetahui secara pasti apa itu Kurikulum 2013, mereka masih lebih bercermin kepada KTSP yang mana itu adalah krikulum yang mereka kuasai dari awal. Selain itu kendala yang juga sangat berpengaruh yaitu kurangnya sosialisasi kepada seluruh tenaga pendidik tentang Kurikulum 2013 sehingga mereka juga tidak bisa dengan asal asalan dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTS Syekh Lokiya Towale hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi manajemen kurikulum 2013 di MTs Syekh Lokiya Towale sudah berjalan dua tahun dan pelaksanaannya cukup baik dimana dalam implementasinya dimulai dengan perencanaan, pengembangan kurikulum yang melibatkan semua pihak diantaranya stakholder atau ahlinya atau pakar, para guru. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dijalankan sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan dilaakukan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum enam bulan sekali atau satu semester. Selanjutnya apabila dilihat dari kualitas mutu lulusan mengalami peningkatan, yaitu dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian
2. Kendala utama yang dihadapi oleh MTS Syekh Lokiya Towale dalam mengImplementasikan manajemen K13 adalah kurangnya pemahaman guru tentang apa itu kurikulum 2013. Ini sudah sangat jelas berpengaruh terhadap proses manejemen terhadap penerapan K13. Bagaimana bisa terlaksana dengan baik jika tenaga pengajarnya sendiri bahkan tidak menguasai bentuk apa itu

kurikulum 2013 disamping itu kurangnya sosialisasi perihal K13 juga jarang dilaksanakan.

B.Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya terus berupaya untuk memperkenalkan K13 kepada guru mata pelajaran agar kiranya para tenaga pendidik bisa mengerti tentang K13.
2. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk menunjang proses pelaksanakan belajar mengajar seperti lebih mengupayakan untuk melengkapi sarana prasarana di sekolah.
3. Sekolah hendaknya lebih sering melibatkan guru guru dalam kerja tim kurikulum.
4. Guru-guru harus rajin mengikuti pelatihan tentang K13 agar dapat menerapkannya dengan baik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta, 1997

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Azwar, Saifudin. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Penegembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013.*

Margono, *Metode Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta 2000.

Miller, Matther *B. Kualitatif Data Analisis.* Jakarta: UI Press 1992.

Muhaimin et. al, *Paradika Pendidikan Islam*. PT. Bandung Remaja Rosda Karya. 2001.

Mulyasa, E. *Penegmbangan Dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya 2013.

Mudofir, Ali, “Konsep Pendekatan Scientific”, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional yang diadakan oleh LPTK FTK UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,tanggal 4 September 2013.

----------, “Pendidikan Karakter Bangsa, Peluang dan Tantangan Bagi Pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum 2013”, Makalah, Seminar Nasional di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2013.

Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara 2006.

Oemar Muhammad Al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (terj. Hasan Langgulung). Bulan Bintang: Jakarta 1979.

Ornstein, Allan C dan Francis P. Hunkins. *Curriculum Foundations, Principles, and Issues.* New Jersey; Prentice Hall, Englewood Cliffs 1978

Sogiyono. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabet, 2011.

Wahyudin, Dinn. *Menejemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2014

Yusuf Amir Faisal, *cetakan pertama*. Reorientasi Pendidikan Islam. Gema Insan Press: Jakarta 1995.

Zais, Robert S. *Curriculum Principles and Foundation.* New York:1976

BAB II

TINJAUAN PUSTAAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berbagai studi telah dilakukan oleh para ahli dalam merumuskan dan menindak lanjuti hasil penelitian dari berbagai aspek, namun tidak sedikit hal-hal atau permasalahan yang belum tersentuh oleh mereka sehingga memungkinkan bagi para peneliti yang baru untuk menghasilkan suatu konsep baru, berdasarkan temuan dari penulis terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Futiqa Zen pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Dan Hambatan Yang Di Alami Oleh Guru Matematika di SMKN Tulungagung Tahun 2014". (a) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung? (b) Apa faktor penghambat Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung? Dan metode yang dilakukan adalah metode kualitatif.
2. Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada : " implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika dan apa saja faktor yang menjadi penghambat implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran matematika, Sedangkan yang akan saya teliti pada judul skripsi yang saya ajukan ini yaitu tentang Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Output Di Mts Syekhlokiya Towale ".

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto, E., dan Destrinelli tahun 2014 dalam skipsinya yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Calistung di SD" ini dilaksanakan menggunakan ancangan deskriptif kuantitatif-kualitatif. Sasaran penelitian adalah pemahaman guru terhadap konsep dasar K-13 dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran calistung. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan rata-rata guru SD terhadap K-13 untuk aspek umum 100%, (2) aspek Kerangka Dasar 49,12%, (3) aspek Buku Guru 51,87%, (4) aspek Buku Siswa 73,02%, (5) aspek Pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran saintifik 73,30%, dan (6) aspek Penilaian Otentik 100%. Implementasi K-13 pada pembelajaran calistung di SD menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru telah memenuhi kriteria K-13. Pada aspek Kegiatan Pembelajaran, sebagian besar guru telah melaksanakan K-13 dalam pembelajaran calistung. Kelemahan aspek ini adalah guru kurang mampu memanfaatkan sumber-sumber belajar dari alam sekitar dan guru cenderung mempertahankan kebiasaan mengajar konvensional. Pada aspek Penilaian Autentik, sebagian besar guru tidak melaksanakan penilaian sikap dan penilaian proses. Dari hasil penelitian dikemukakan saran: diperlukan suatu sistem penguatan berupa pelatihan dan supervisi yang berkesinambungan agar imlementasi K-13 berhasil maksimal. Pemangku kebijakan perlu mengaji kembali sistem penilaian autentik. Pemangku kebijakan perlu memperhatikan ketersediaan sarana belajar. Kajian tentang implementasi K-13 perlu terus dilakukan sebagai bagian dari sarana evaluasi dan perbaikan.

B. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013

1. Pengertian Manajemen Kurikulum 2013

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara umum memiliki banyak sudut pandang dan presepsi. Namun secara global semua pengertian manajemen akan fokus pada hal penting ialah merencanakan dan membuat keputusan. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *"manage"* yang memiliki arti mengelola, mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin.

Pengertian manajemen pada umumnya dapat didefenisikan sebagai sekumpulan proses untuk meraih tujuan pada organisasi yang dipimpin.Beberapa pengertian manajemen menurut para ahli :

Menurut Mansoer manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alsannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efesien.[1]

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu kerangka kerja/proses yaang membutuhkan pengarahan dan bimbingan suatu kelompok orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata.

---

[1] Manseor, *pengantar manajemen,* (Jakarta: P2LPTK. 1989), 122.

Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemaanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan e fesienuntuk mencapai suatu tujuan tertentu.[2]

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemmen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar dapat terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelulumnya, mengatur serta mengarahkan dan menjelaskan pada kita bahwa untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, kita lihat dari definisi-definisi di atas manusai tidak bisa berdiri dan bergerak sendiri tanpa adanya bvantuan darri orsng lain begitupun dalam sebuah organisasi, manajemen disini sangat berperan penting dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, sumber-sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi yang telah dibentuk kemudian jika semuanya sudah terlaksana maka di butuhkan lagi yang namanya pengendalian agar supaya yang sudah direncanakan sebelumnya bejalan dengan sebaik mungkin dan mendapatkan hasil yang di inginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep tersebut berlaku di sekolah yang terutama tentang manajemen kurikulum agar kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perancang kurikulum dan pembelajaran yang ada di sekolah bisa terarah dengan baik dalam mencapai tujuan yang di inginkan nampak sangat jelas.

---

[2] Hasibuan, *Pengantar Dasar Masalah Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2

b. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “currculae”, artinya jarak yang ditempuh oleh seorang pelari,. Kurikuum adalah komponen yang penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka pendidikan.[3]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, bahan pelajaran, serta apa yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian pengalaman belajar baik dalam proses pembelajaran dalam linguknga sekolah maupun di luar sekolah.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah yang tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum yaitu agar masyarakat bisa dan dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selai dituntut untuk kooperatif, juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikuum,

---

[3]Ibid, 1.

mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik pada masyarakan maupun pada pemerintah.

c. Pengertian Manajemen kurikulum 2013

Untuk memahami secara lebih mendalam tentang manajemen kurikulum, maka perlu terlebih dahulu dikemukakan beberapa definisi manajemen kurikulum. Dengan pengajuan pendapat sejumlah pakar pendidikan dan kurikulum, maka dapat dijadikan dasarpemahaman yang lebih luas tentang manajemen kurikulum. Salah satu pendapat menjelaskan bahwa manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap:

a. Perencanaan
b. Pengorganisasian
c. Pelaksanaa
d. Pengendalian [4]

[4] Din Wahyudin.. *Manajemen Kurikulum.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18-19.

Menurut Zais, kurikulum dapat dipahami sebagai program mata pelajaran, seperti halnya bahasa Inggris, aljabar, sejarah, ekonomi danlainnya. Dengan kata lain kurikulum mencakup suatu daftar atau judul mata pelajaran yang disampaikan oleh sekolah. Pandangan lain menyebutkan bahwa kurikulum adalah isi mata pelajaran tertentu dalam program atau data dan informasi yang terekam dalam membimbing pelajar melalui buku catatan yang diperlukan dan disediakan dalam rencana pembelajaran. Selain itu kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang direncanakan sekolah. Saat belakangan ini definisi kurikulum sudah berubah dari isi mata pelajaran dan daftar mata pelajaran atau mata kuliah kepada semua pengalaman yang diberikan kepada pelajar dibawah pengawasan dan pengaturan sekolah.[5]

Kemudian Ornstein dan Hunkins, mengajukan definisi yang lebih luas tentang kurikulum berkenaan dengan pengalaman pelajar. Tegasnya kurikulum adalah semua pengalaman anak di bawah bimbingan guru-guru.[6]

Dari pendapat di atas dipahami bahwa Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

[5] Robert S. Zais. *Curriculum Principles and Foundation.* New York: Harper and Row Publishers, 7.

[6] Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins. *Curriculum Foundations, Principles, and Issues.* New Jersey ; Prentice Hall, Englewood Cliffs, 6.

Tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat. Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.[7] Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

---

[7] *Ibid,* 190.

C. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum 2013

Studi manajemen kurikulum adalah bagian integral dari studi kurikulum. Para ahli pendidikan umumnya da bidang pengembangan kurikulum dan tekhnologi pendidikan tentu telah mengenal, bahwa studi tentsng pengembangan kurikulum merupakan suatu cabang disiplin ilmu pendidikan yang mengandung ruang lingkup yang sangat luas. Studi ini bukan saja mencakup kegiatan mempelajari kurikulum yang dikembangkandan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Di samping itu meliputi studi yang mendalam tentang bidang-bidang: Perencanaan kurikulum, manajemen kurikulum, evaluasi dan riset kurikulum.

Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa: telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebuuhan yang mendasari disusunya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasionalkan. Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan, kurikulum sekolah prlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka ruang lingkup studi dikembangkan dalam tulisan ini, terdiri dan di batasi pada:

a. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum, dalam konteks ini akan dipelajari masalah perencanaan kurikulum dan pengembangan selanjutnya penting mendapat perhatian, karena terkait erat dengan faktor-

faktor mendasar peran berbagai pihak dan metodologi pengembangan itu sendiri, sehingga merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan dan pengembangan kurikulum.

b. Manajemen pelaksanaan kurikulum. Bidang ini penting dipelajari, sebab erat kaitanya dengan keterlaksamaan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan dan latihan. Peran administrator (kepala sekolah) dan guru mendapat sorotan lebih tajam, dalam artian administratif.
c. Supervisi pelaksanaan kurikulum. Bidang ini penting dibahas agak lebih mendasar dan meluas, sebagai erat dengan kaitanya dengan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan personal sekolah, yang dapat mendapat tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum,dan dengan bagaimana mereka seharusnya dipersiapkan agar mampu bertindak sebagai supervisor.
d. Pemantauan dan penilaian kurikulum. Bidang ini perlu dibahas, karena peran dan fungsinya sangat penting dalam rangka pengembangan, pelaksanaan, supervisi, dan perbaikan kurikulum.
e. Desentralisai dan sentralisasi pengembangan kurikulum perlu dikaji labih lanjut berkaitan dengan desentralisasi pengelolaan pendidikan oleh pemerintah daerah.
f. Perbaikan kurikulum. Bidang ini penting mendapat perhatian oleh sebab itu erat kaitanya dengan upaya membina relevansi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan masyarakat secara

menyeluruh, yang pada akhirnya dapat dikembangkan suatu kurikulum yang lebih baik.

g. Masalah ketenangan dalam pengembangan kurikulum serta model kepemimpinan yang serasi pada konteks masyarakat yang berkembang dinamis dewasa ini.[8]

D. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kurikulum 2013

1. Fungsi Manajemen Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan kegiatan pengembangan kurikulu m berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fingsi manajemen, yang terdiri dari:

a. Perencanaan kurikulum, yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu dan mengacu pada suatu desain kurikulum yang efektif.
b. Pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun secara fungsional.
c. Implementasi yakni pelaksanaan kurikulum dilapangan .
d. Ketenangan dalam pengembangan kurikulum.
e. Kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum.
f. Mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.[9]

---

[8] Ibid, 21.
[9] Ibid, 134

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fingsi manajemen kurikulum adalah suatu proses prencanaan, pengorganisasian, dan ketenangan dalam mengembangkan kurikulum dilapangan (di sekolah) agar pengembangan kurikulum tersebut dapat diterapkan dengan baik di sekolah tersebut.

2. Tujuan Manajemen Kurikulum 2013

Dalam merumuskan suatu tujuan, para penyuusun kurikulum membagi 3 bagian tujuan-tujuan kurikulum yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan-tujuan kognitif

Ranah kognitif atau cognitive domain meliputi segi intelektual dan proses kognitif, yaiti:

1. Mengetahui, yakni mempelajari dan mengingat fakta, kata, istilah, peristiwa, konsep, peinsip, aturan, kategori, metodologi, teori, dan sebagainya.
2. Memahami, yakni menafsirkan sesuatu, menterjemahkannya dalam bentuk lain, menyatakannya dengan kata-kata sendiri, mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang diketahui menduga akibat sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
3. Menerapkan, menggunakan apa yang dipelajari dalam situasi baru.
4. Menganilisis, yaitu mengeruaikan suatu keseluruhan dalam bagian-bagian untuk melihat hakikat bagian-bagiannya serta hubungan antara bagian-bagian itu.

5. Mensintesis, yaitu menggabungkan bagian-bagaian dan secara kreatif membentuk sesuatu yang baru
6. Menegevaluasi, yakni menggunakan kriteria untuk menilai sesuatu

b. Tujuan-tujuan Afektif

Ranah afektif atau, affective domain, berkenan dengan kesadaran akan sesuatu, perasan, dan penilaian tentang sesuatu.

1. Memperhatikan, menunjukan minat, sadar akan adanya suatu gejala, kondidi, situasi, atau masalah tertentu.
2. Merespons atau memberi reaksi terhadap gejala, situasi, atau kegiatan itu sampai merasa kepuasan.
3. Mengahargai, menerima suatu nilai, mengutamakannya, bahkan menaruh komitmen terhadap nilai itu.
4. Mengorganisasi nlai dengan mengkonseptualisasi dan mensistematisasinya dalam pikirannya.
5. Mengkrakterisasi nilai-nilai, menginternalisasinya, menjadikannya bagian dari pribadinyadan menerimanya sebagai falsafah hidupnya.

c. Tujuan-tujuan psikomotor

Ranah psikomotor atau psycho-motor domain, meliputi tingkat kegiatan sebgai berikut:

1. Melalukan gerakan fisik seperti berjalan, melompat berlari, menarik, mendorong,dan memanipulasi

2. Menunjukan kemampuan perseptual secara visual, audiktif, taktial, kinestetik, serta mengkordinasi seuruhnya.
3. Memperlihatkan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan kecepatan bereaksi.
4. Melakukan gerakan yang terampil seeta terkodinasi dalam permainan, olah raga, dan kesenian.
5. Mengadakan komunikasi non-verbal, yakni dapat menyampaikan pesan melalui gerak muka, gerakan tangan, penampilan dan ekspresi kreatif seperti tarian.[10]

E. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurkulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

1. Landasan filosofis

a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam membangun pendidikan.

b. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2. Landasan Yuridis

a. RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tetang perubahan metodologi pembelajaran dan penata kurikulum.

[10]S. Nasution*, Asas-Asas Kurikulum,* --Ed. 2, (Cet. 7.Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 49-51

b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

c. INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3. Landasan Konseptual

a. Relevansi pendidikan *(link and match)*

b. Kurikulum berbasin kompetensi, dan karakter

c. Pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning)*

d. Pembelajarn aktif *(student active learning)*

e. Penilaian yang valid. Utuh, dan menyeluruh[11]

F. Prinsip-prinsip pengembangan manajemen kurikulum 2013

Pengembangan manajemen kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup 3 bagian: perencanaan, penerapan, evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal pembangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.

Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentrasfer perencanaan kurikulum kedalam tindakan oprasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa

---

[11] H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Cet. 3;Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya), 64-65

besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang seperti: politikus, pengusaha, orang tua, peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan manajemen kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu dalam implementasi kurikulum disuatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan dilembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan manajemen kurikulum yang dibagi kedalam dua kelompok yaitu: (1) prinsip-prinsip umum: relavansi, flektibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsip-prinsip khusus: prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar, prinsip

berkenaan dengan pemilihan alat media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.[12]

Berdasarkan pendapat prinsip-prinsip pengembangan manajemen kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan prinsip manajemen kurikulum terdapat lima hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Produktifitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menetapkan pengelola, pelaksanaan, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efesiensi, rangakaian manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

---

[12] Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek,* (Cet. 1; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1992), 122

5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.[13]

Bedasarkan ke lima prinsip di atas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan prinsip manajemen kurikulum dilakukan dalam rangka mengembangkan Standar Nasional Pendidikan, yang pada saat ini mencakup Standar Kopetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) untuk setiap satuan pendidikan pada masing-masing jenjang dan jenis pendidikan terutama pada jalur pendidikan sekolah.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dan dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kopetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum, sebagaimana diprhatikan prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kretif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan potensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

---

[13] M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 113-122.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dengan memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat isti adat, serta status ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi subtansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan berkesinambungan yang bermakna dan tetap antara subtansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan dan ilmu pengetahuan, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dan kebutuhan

Pekembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berfikir, kreativitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan fokasional.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata plajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antara semua jenis pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan pembudidayaan dan sumberdaya peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan nonformal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan global, nasioanal, dan lokal

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingann global, nasional dan lokal untuk membangun kepentingan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan teteap berpegang teguh pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan melihat bprinsip-prinsip pengembangan kurikulum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penegembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip adalah dengan berorientasi pada tujuan, relevansi dengan tujuan, efesiensi, dan efektifitas dalam pelaksanaan fleksibilitas, berkesinambungan keterpaduan, dan bermutu. Sehingga menghasilkan tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan profesiaonal dalam dunia pendidikan.

G. Perbedaan Kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013

Pembukaan UUD 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan PemerintahNegara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut UUD 1945, pasal 31, ayat (3) memerintahkan agarpemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikanNasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalamrangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, yang diaturdengan Undang Undang.[14]

Sesuai dengan amanat UUD 1945, maka diberlakukanlah Undang-UndangNo. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yang menjadi dasar Hukumuntuk membangun pendidikan dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, salah satu unsur dalam sumber daya pendidikan, perlu adanya kurikulum yang berbasis pada kompetensi sebagai suatu instrumen mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia yang berkualitas yangmampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusiayang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) warga negara yangdemokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka pengembangan kurikulum haruslah mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Ini terbukti bahwa banyak hal

---

[14] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dokumen Kurikulum 2013

prestasi peserta didik di dalam akademik dan intelektualitas sangat menggembirakan dengan adanya pengembangan kurikulum sesuai dengan perubahan zaman tersebut. Sebagai contoh, Ali Mudofir menyatakan bahwa banyak sekolah mengumumkan kelulusan 100 % terpampang di dinding-dinding dan halaman sekolah.[15]

a. Kurikulum 2006 KTSP

1. Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu. Untuk semua jenjang.
2. Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi sendiri. Untuk semua jenjang.
3. Bahasa Indonesia sejajar dengan Mapel lain. Untuk jenjang SD.
4 .Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda Untuk semua jenjang.
5. Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan dengan terpisahu ntuk jenjang SD.
6. Tematik untuk kelas I-III (belum integrated). Ini khusus untuk jenjang SD.
7. TIK adalah mata pelajaran tersendiri. Ini khusus untuk jenjang SMP.
8. Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.
9. Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI. Untuk jenjang SMA.
10. SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi. Untuk SMA dan SMK.
11. Penjurusan di SMK sangat detil (sampai keahlian). Untuk SMK.

[15] Ali Mudofir, "Pendidikan Karakter Bangsa, Peluang dan Tantangan bagi Pendidikan Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013

b. Kurikulum 2013

1. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi. Untuk semua jenjang.
2. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Untuk semua jenjang.
3. Bahasa Indonesia sebagai penghela Mapel lain (sikap keterampilan berbahasa).Untuk jenjang SD.
4. Semua mata pelajaran diajarkan terkait dan terpadu dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar, untuk semua jenjang.
5. Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain *(cross curriculum atau integrated curriculum).* Untuk jenjang SD.
6. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan konten penggerak mata pelajaran lainnya. Untuk jenjang SD.
7. Tematik untuk kelas I – VI. Untuk jenjang SD.
8. TIK merupakan sarana pembelajaran. Untuk Jenjang SMP.
9. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.
10. Tidak ada penjurusan di SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat. Untuk SMA dan SMK.

11. SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.Untuk SMA dan SMK.
12. Penjurusan di SMK tidak terlalu detil (sampai bidang studi), di dalamnya terdapat pengelompokan pembelajaran dan pendalaman, untuk jenjang SMA dan SMK.

H. Peningkatan Kualitas Lulusan (Output) Pendidikan

Secara umum, yang dimaksud kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukan kemampuanya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau pendidikan dirancang dan dikembangkan sebagai suatu sistem. Sebagai sistem pendidikan terdiri dari jumlah komponen yang saling tergantung, terorganisasi dan bergerak bersama kearah tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut terdiri dari komponen masukan *(input)*, komponen proses *(through-put)*, dan komponen keluaran *(output)*.[16]

1. Input

Komponen input terdiri dari tiga jenis, yaitu *Raw input* (masukan mentah/dasar), *instrumental input* (masukan instrumental/alat), *environmental input* (masukan lingkungan). Masukan input bagi pendidikan adalah peserta didik dengan segala karakteristiknya seperti usia, jenis kelamin, kondisi fisik biologis, bakat, intelegensi baik pada bidang kognitif (IQ) maupun pada bidang afektif/emosi (EQ) minat, motivasi, latar belakang sosial ekonomi dan budaya, bahkan kebiasan, cara dan

[16] Teguh Winarno, 4.

gaya belajarnya. Instrumental input meliputi kurikulum, guru, kepala sekolah, pegawai, sarana dan prasarana, strategi dan metode, dana, waktu belajar, dan organisasi sekolah. *Environmental inpuut* meliputi, orang tua, instansi terkait terutama para pembina pendidikan, dan masyarakat.

2. Proses *(through put)*

Komponen proses ini tidak lain adalah proses pendidikan. Proses pendidikan ini menyangkut bagaimana mengelolah dan menginteraksikan secara efektif dan efisien sehingga output (lulusan) dari suatu lembaga pendidikan memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam tujuan-tujuan pendidikan. Yang dimaksud komponen proses ini adalah pembelajaran. Pembelajaran mempunyai sejumlah komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, bahan dan alat pembelajaran dan evaluasi. Pemebelajaran ini harus mampu menghasilkan perubahan-perubahan kualitatif (peningkatan) tingkah laku peserta didik dari sebelum memasuki situasi pembelajaran dan kualitas tingkah laku peserta didik yang lebih baik setelah mereka memasukinya. Keberhasilan pembelajaran ini banyak ditentukan oleh seberapa jauh efektivitas dan efisiensi manajemennya.

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karekteristik prosses sebagai berikut:

a. Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi.
b. Kepemimpinan sekolah yang kuat.
c. Lingkungan sekolah yang aman dan tertip.

d. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.

e. Sekolah memiliki budaya mutu.

f. Sekolah memiliki team work yang kompak, cerdas, dan dinamis.

g. Sekolah memiliki kewenangan/kemandirian.

h. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat.

i. Sekolah memiliki keterbukaan manajemen.

j. Sekolah memiliki kemauan untuk berubah.

k. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

l. Sekolah resfonsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.[17]

3. Hasil yang diharapkan *(output)*

Hasil yang diharapkan dari suatu sistem pendidikan adalah dihasilkannya lulusan *(output)* yang memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap *(outcomes)* yang sesuai dengan tujan-tujan pendidikan yang telah dirumuskan dan sesuai pula dengan persyaratan atau harapan lembaga pendidikan pada tingkat berikutnya serta persyaratan yang berlaku dilapangan kerja.

Output bisa berupa prestasi akademik seperti lembo ilmia remaja, lomba bahasa inggris, matematika, cara berfikir kritis, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmia. Juga prestasi non akademik, misalnya keingin tahuan yang tinggi, hargadiri, solidaritas yang tinggi, kedisiplinan, kesenian, prestasi olahraga, rasa kasih sayang yang tinggi, terhadap sesama.

---

[17] Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi,* (Jakarta: Grasindo 2003), 65.

Berdasarkan dari ketiga komponen yang menentukan keberhasilan implementasi peningkatan manajemen *output* disekolah adalah karakteristik sekolah sebagai masyarakat dini yang dicirikan oleh watak penghuninya yaitu para pengelolah sekolah dalam ekonomi sekolah menurut Direktorat Menengah Umum masyarakat sekolah dapat dibedakan menjadi tiga pokok sesuai fungsinya yakni: (a) level kelas (regulator) yang merupakan prestasi dari karakter pembelajaran dikelas, yang banyak dipengaruhi oleh aturan main atau regulasi yang dianut oleh guru. Termasuk dalam level ini, misalnya suasana psikologis kelas yang nyaman, pembelajaran yang menarik motifasi peserta didik yang tinggi; (b) level mediator (profesi) yang merupakan presentasi dari karakter-karakter profesional pada pengelolah sekolah, yaitu kepala sekolah, konselor dan tenaga tehnik/administratif sekolah termaksud dalam level ini adalah karakter kepemimpinan kepala sekolah dan sifat semacam dedikasi, motifasi, kompotensi, kreatifitas, dan kola borasi dari setiap individu pengelolah sekolah; dan (c) level sekolah manajemen yang merupakan presentasi dari karakter kolektif warga sekolah secara keseluruhan.

Level ini banyak di pengaruhi oleh kepemimpinan dan manajerial dari berbagai strata kepemimpinan dalam manajer di sekolah tersebut. Termasuk dalam level ini adalah berbagai iklim sekolah seperti budaya mutu, budaya progresif, demokratis, partisipatif keluarga, aman dan tertib, visi dan misi.

Karena kepala sekolah dan guru memegang peran penting, makanya reformasi diri yang perlu dilakukan sekolah untuk menyambut prakarsa manajemen berbasis sekolah harus di mulai dari reformasi diri terhadap karakter pengelolanya. Sehingga

untuk menentukan keberhasilan implementasi peningkatan manajemen *output* disekolah dengan menfungsikan segala bentuk struktur yang berorientasi pada potensial, bukan kegiatan teknis yang bersifat rutin. Sehingga mampu menerapkan meningkatkan peningkatan manajemen disekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan untuk suatu variabel data dan menghubungkan dengan variabel yang lain kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata (*kalimat*).

Penelitian mengunakan metode kualitatif dalam proposal ini karena fokus penelitian adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum 2013 dalam meningkatan kualitas output di sekolah MTs Syekhlokiya Towale kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Selanjutnya Sugiyono mengemukakan pendapat bahwa:

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *tringulasi* (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi.*[1]

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti langsung memperoleh data yang bersumber langsung dari lokasi penelitan. Sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Data-data yang telah di kumpulkan dari berbagai sumber baik lewat penelitian maupun buku-buku yang berkaitan dengan penjelasan, akan di analisis kemudian disajikan secara akurat dengan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang di lakukan di MTs Syekhlokiya Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Penelitian di lakukan di Towale karena kurangnya pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013 di Mts Syekhlokiya Towale.

C. Kehadiran Peneliti

Kerena penelitian ini bersifat kalitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak adanya sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melelui narasumber.

Secara umum, kehadiran peneliti di ketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus penelitian dari proposal/skripsi ini.

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,* (Cet, 1 ; Bandung: Alfabet, 2011), 9

D. Data dan sumber data

Data dan sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan data catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukan tentang pengembangan manajemen kurikulum terhadap peningkatan output di sekolah. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek yang di teliti. Teknik observasi yang di gunakan adalah observasi langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dimana seorang peneliti dan orang yang di wawancarai (informan) tatap muka secara langsung, dengan tujuan memperoleh keterangan (informasi) dengan cara tanya jawab.

Pedoman wawancara di susun secara tidak terstruktur sebagai mana yang di terangkan oleh Suharsimi Arikunto:

Pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan di tanyakan. Tentu saja kreaktifitas pewawancaraan sangat diperlukan, bahkan hasil wawanacara. Pewawancaralah sebagai penegemudi jawaban responden.[2]

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini menjadi penganut penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen itu adalah relavannya dengan objek peneliti. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan peneliti dengan menghimpun data relavan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan penelitian.

Penjelasan di atas memberikan gambaran yang jelas dalam penggunaan Wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini di susun sedemikian mungkin dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan serta disesuaikan dengan data yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Prakter,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 197

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Matthew B, Milles dan Michel Huberman menjelaskan:

> Redaksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Redaksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[3]

Redaksi data di terapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan meredaksi kata-kata yang di anggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini. Seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

Dalam hal ini menyaring kembali dokumen-dokumen yang di peroleh dari penelitian tersebut yang di anggap belum jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian, penulisan menghubungkan antar temuan di lapangan dengan hasil penelitian, terdahulu. Penyajian data penelitian bertujuan untuk menkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang di teliti, metode yang di gunakan, penemuan yang di peroleh, dan mengintegrasikan dengan teori.

---

[3] Matther B. Miller, *Kualitatif Data Analisis,* (Cet. 1 ; Jakarta: Ui Press, I992), 16

3. Verivikasi Data

Verivikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Teknik verivikasi dalam penelitian ini di dapatkan dalam tiga cara yaitu;

a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian di generalisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus , kemudian di generelisasikan untuk mendapat kesimpulan yang bersifat umum.
c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat di temukan maupun perbedaannya.[4]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tringulasi, yaitu metode penegcekan data terhadap data dan sumber data dengan mengecek kesesuian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah di tentukan penulis, kesesuaian metode

[4] Sutrisno Hadi, *Metodologiresearch,* Jilid 1 (Cet, XXIX; Yogyakarta: Andi Yokyakrta, 1997), 36.

penelitian yang di gunakan, serta kesesuaian teori yang di paparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.[5]

Keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Oleh kerena itu, pengecekan keabsahan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, wawancara dengan berbagai sumber yang terlibat dalam objek penelitian.

[5] Ibid, 435-436.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Seorang ulama besar di Tanah Kaili, Sulawesi Tengah, Kabupaten Donggala, Kecamatan Banawa tengah, bernama Syekh Lokiya yang bisa dipanggil *Pue Imbatu* di Donggala banyak ditemukan. Persoalannya cukup klasik yakni tidak adanya sumber yang dapat dijadikan rujukan. Namun, sumber yang minim itu tetap harus dijadikan dasar untuk mengungkapkan sejarah Ulama di Desa Towale Donggala. Menggunakan sejarah lisan, kami mencoba merangkai kisah hidup seorang tokoh sejarah Islam di Towale Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Tokoh sejarah ini sebenarnya berada dalam dunia nyata. Namu hingga sekarang sosoknya masi misterius karena di lingkup mitos. Terkadang mitos menjadi persoalan, tapi kali ini tidak menjadi persoalan karena kami menjadikan mitos tersebut sebagai jalan masuk guna menelusuri jejak tokoh sejarah Islam yang dimaksud adalah Syekh Lokiya. Tokoh ini penuh misteri dan hidupnya diliputi sejumlah mitos, karena memeang sosoknya dimitoskan, seakan-akan dirinyaberada di dumia tak nyata. Padahal, semua mitos itu pada hakikatnya menjelaskan keadaan masa awal penyebaran Islam di Towale. Namun begitu, harus diakui bahawa sosok misterius itulah yang diyakini telah meletakan dasar-dasar ke Islaman orang Towale dan sekitarnya, seperti: kola-kola, Lumbu Dolo, Limboro, Tosale, dan Tolongano.

Orang towale percaya bahwa Lokiya adalah seorang *waliullah* dan yang terlupakan adalah ia seorang haji. Lebih menarik lagi tokoh ini tidak menikah di Towale, sehingga tidak memliki keturunan. Kajian ini semakin menarik jika Lokiya dilihat lebih kompleks sebagai pribadi yang meletakkan dasar bagi perkembangan Islam di Towale. Tantangan ini sangat rumit, yakni menjadikan ulama ini sebagai manusia biasa berpijak di bumi. Untuk itu ada tiga ahal yang perlu diterangkan lebih jauh dalam tulisan ini, yaitu: pertama, asal usul Lokiya, sehingga ia kemudian ia mendapat panggila *I Pue Imbatu* pembahasan ini akan melihat keberadaan keluarga dan pewarisnya, pada akhirnya tanpa sengaja menghadirkan konflik antara pewarisnya. Kedua, ajaran dan peninggalannyaselama berada di Towale, dan ketiga cara yang dilakukan masyarakat Towale mengenang jasa Syekh Lokiya. Syekh Lokiya dikenal dengan nama *I Pue Imbatu* oleh masyarakat Towale dan sekitarnya. Beliau adalah putera dari *Gunci Lembah* (ayahnya) dan ibunya bernama Maina. Syekh Lokiya memiliki tiga orang saudara masing-masing bernama Sabana, Bonanggi, dan Bobo. Syekh Lokiya merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Setelah berlalu lama, sosoknya sebagai seorang ulama penyebar Islam menjadi sangat urgen bagi masyarakat Towale. Ia kemudian diingat kembali sebagai ulama yang mengislamkan orang Towale. Untuk itu, ia harus diharagai dan dihormati atau mungkin diamalkan ajaran-ajarannya. Namun tidak banyak kagi orang yang dapat mengetahui hal-hal tersebut, maka harrus ada langkah pasti untuk memulainya. Solusi yang diambil adalah mendirikan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk mendidik para generasi muda tentang pelajaran agama Islam yang lebih baik. Oleh karena itu,

tahun 1980 bertenpat di Towale beberapa tokoh masyarakat, khususnya mereka yang pernah belajar di rumah *Pua Camba* bertemu untuk membahas kemungkinan membangun sekolah untuk anak-anak yang tidak mampu. Salah satu yang hadir dalam pertemuan itu adalah pak Hamling. Beliau menuturkan bahwa tahun 1980, saya dipanggil oleh Pak Haji Abdul Muis Thahir dan Haji Sulaiman Syuaib untuk ikut membicarakan rencana pembangunan sekolah Islam di Towale. Dari hasil rapat yang mereka lakukan tersebut maka maka solusi yang mereka dapatkan adalah dengan membangu yayasan terlebi dahulu, maka berdirilah Yayasan Pendidikan Islam Syekh Lokiya Towale. Yayasan ini berdiri pada tanggal 30 Desember 1985. Berdasarkan akte notarisnya, yayasan ini didirikan oleh lima orang yakni Haji Sulaiman Syuaib, Abdul Muis Thahir, Herman Lanigi, Ayub Lakubo, dan Ilyas Lakele. Tujuan penderiannyapun sederhana ada tiga yaitu: (1) menjadi tempat bagi siswa dari keluarga ekonomi kurang mampu untuk menunutut ilmu, (2) menjadikan ilmu dan agama sejalan dalam kehidupan sehari-hari, dan (3)melanjutkan perjuangan Syekh Lokiya menyebarkan Islam di Towale dan sekitarnya. Ada dua kegiatan inti yayasan ini yaitu membangun "Madarasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliya" dan Panti Asuhan. Pemberian nama Syekh Lokiya pada yaysan Pendidikan Islam ini sangatlah mudah dimengerti, karena telah tergambar pada paragraf diatas. Para pendiri yayasan ini ingin melanjutkan perjuanagan Syekh Lokiya melalui Madrasah dan panti asuhan diharapka cita-cita Syekh Lokiya dapat diwujudkan, menjadikan syariat Islam sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Towale. Berdasarkan sejarahnya bahwa Lokiy atau Imbatu yang kemudian diberi gelar *I Pue Imbatu* tidak

pernah mendapat gelar sebagai seorang Syekh dari mufti di Tanah Arab, sehingga dasar penyebutan diri beliau yang sekarang menjadi agak kacau. Sykh Lokiya disematkan pada beliau oleh masyarakat Towale ketika mendirikan yayasan rersebut, karna beliau pernah menuntut ilmu hingga ke Mekkah, dan kembalinya dari Mekkah beliau telah mengajarkan ilmu-ilmu yang didapatkannnya di tanah Suci itu kepada masyarakat. Dengan demikian, dia daalah seorang guru, artinya beliau dapat disebut juga Syekh. Nama Syekh Lokiya atau I Pue Imbatu merupakan pengembangan dialeg masyarakat lembah palu dalam memandang tokoh penganjur Agama Islam di abad ke 17 ini. Sebutan nama sebenarnya orang tua ini adalah Sulukiyah. Karena beliau mengajarkan tarekat sulukiyah. Namun nama itu disebut oleh masyarakat secara berantai dari seseorang ke orang lain, dari kampung ke kampung, hingga dari generasi ke generasi, sehingga dari Sulukiya berubah menjadi Syekh Lokiya.

Syekh Lokiya tampil sebagai generasi kedua dalam penyebaran Islam di Lembah Palu. Pengembangan dakwah pada tahap kedua selalu mengajarkan ilmu alqur'an, karena dipandang sebagai hal yang mendasar dalam pengetahuan tentang ajaran Islam. ke lima tokoh yang tersebut namanya dalam cerita ini telah sepakat untuk membangun Madrasah dalam hal ini untuk mengingat sosok Syekh Lokiya yang telah mengislamkan masyarakat Towale madrasah yang mereka bangun tersebut di namakan Mts Syekhlokiya berdiri pada tahun 1985 yang menjadi kepala madrasah pada saat itu adalah SM Syuaib dari tahun 1985-2000, setelah beliau pensiun maka digantikan oleh anaknya yang bernama Ainun Karlina dari tahun 2000-2005, setelah Ainun Karlina diganti lagi dengan Drs. Imran Dahlan, MM dari tahun 2005-2013,

setelah Imran Dahlan pensiun digantikan oleh Ridwan, SS, setelah masa jabatan Ridwan berakhir dibantikan oleh Fadlia, S.Pd sampai sekarang.

2. Visi misi Mts Syekh Lokiya Towale

TABEL. I

Visi misi Mts Syekh Lokiya Towale

VISI	MISI
Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah, diniah, amaliah, terampil, dan berakhlakul karimah.	▪ Menciptakan calon agamawan yang beriman ▪ Mendidik calon pemimpin berwawasan ulama ▪ Menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an

3. Sarana dan Prasarana di Mts Syekh Lokiya Towale

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah Mts Syekh Lokiya Towale sudah cukup memadai dibuktikan dengan adanya 6 buah ruang kelas yang terdiri dari 2 buah kelas tujuh (VII), 2 buah kelas delapan (VIII), 2 buah kelas sembilan (IX), satu buah perpustakaan, satu buah lab, satu buah gudang, dan satu buah masjid yang dapat menunjang segala proses pembelajaran baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang agama.

4. Jumlah Tenaga Pendidik di Mts Syekh Lokiya Towale

TABEL II

Jumlah Tenaga Pendidik di Mts Syekh Lokiya Towale

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Ket
1	Fadlia,S.Pd	P	Kepala Sekolah	Honorer
2	Edwar,S.Pd	L	Wakasek Kurikulum	Honorer
3	Ridwan.SS,M.Pd	L	Wakasek Kesiswaan	PNS
4	Dra. Idaryati	P	Guru	PNS
5	Ediyanto,S.Pd	L	Guru	Honorer
6	Aswanto,S.Pd.I	L	Guru	Honorer
7	Yulianti,SPd,I	P	Guru	Honorer
8	Ariyanti,S.Sos	P	Guru	Honorer
9	Gety Gustiana,S.Pd	P	Guru	Honorer
10	Salma,S.Pd	P	Guru	Honorer
11	Nurvayanti,S.Pd	P	Guru	Honorer
12	Nurhusnul Dinieyati,S.Pd	P	Guru	Honorer
13	Tanti Hartuti,S.Ag	P	Guru	Honorer
14	Siti Rohani,S.Pd	P	Guru	Honorer
15	Mirwan	L	Guru	Honorer

Dari data tabel di atas jumlah tenaga pendidik di MTs Syeklokiya Towale berjumlah 15 orang dari jumlah 15 orang tersebut laki-laki berjumlah 5 orang dan

perempuan berjumlah 10 orang dari jumlah keseluruhan tenaga pendidik di MTs Syekhlokiya Towale ini masi terdapat dua orang guru yang sudah PNS.

5. Jumlah Peserta didik di Mts Syekh Lokiya towale

TABEL III

Jumlah Peserta didik di Mts Syekh Lokiya towale

KELAS	JENI KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
VII	10 Orang	18 Orang	28 Orang
VIII	19 Orang	15 Orang	34 Orang
IX	22 Orang	23 Orang	45 Orang

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa jumlah dari keseluruhan peserta didik di sekolah MTs Syekh Lokiya Towale dari kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 107 orang laki-laki berjumlah 51 orang dan perempuan berjumlah 56 orang.

B. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Mts Syekh Lokiya Towale

Dalam implementasi manajemen kurikulum di Mts syekh Lokiya Towale pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan di sekolah pada umumnya sebagaimana di lembaga pendidikan formal yang mengutamakan pemahaman, *skill,* dan pendidikan

berkarakter. Siswa di tuntut untuk paham atas materi aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan di siplin yang tinggi. Penerapan kurikulum 2013 di Mts syekh Lokiya Towale belum lama diterapkan, yaitu pada awal tahun ajaran 2017-2018. Sehingga para tenaga pendidik yang ada di Mts syekh Lokiya Towale masih merasa sulit dalam menerapkan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuna, teknologi dan seni yang berlangsung cepat dalam era global, maka pengembangan kurikulum merupakan sebuah keharusan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponan yang lain. Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MTs terkait dengan Pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

> Dalam mendesaian Kurikulum 2013 saya selaku Kepala MTs selalu melibatkan para pakar kurikulum 2013, Guru dan Steakholder dalam kegiatan pelatihan pengembangan kurikulum di madrasah ini.

Adapun langkah pengembangannya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakamad Kurikulum Bapak Edwar adalah sebagai berikut:

> Langkah-langkah dalam pengembangan Kurikulum 2013 di MTs Syekh Lokiya Towale adalah dengan cara merumuskan tujuan menentukan Isi kurikulum yang merupakan pengalaman belajar yang direncanakan yang akan diperoleh oleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini berupa pelajaran-pelajaran atau bentuk pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum itu sendiri. Dan langkah yang terkhir dilakukan dalam pengembangan kurikulum ini yaitu dengan cara Mendesain kurikulum. Dalam tahap ini kepala sekolah dan guru-guru bekerja sama dalam melakukannya agar kurikulum yang mereka desain itu menjadi kurikulum yang terarah, tujuan dan isi kurikulum yang mereka desain, setelah mereka selesai mendsain kurikulum maka kepala sekolah sebagai pemimpin dari perencanaan penegembangan kurikulum ini memberi tugas kepada masing-masing guru mata pelajaran membuat bahan ajar yang berupa RPP dari masing-masing pelajaran dan setelah guru-guru membuat RPP maka apa yang mereka ajarkan itu menjadi terarah dan siap untuk di terapkan dikelas yang mereka ajar masing-masing.[1]
>
> Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara mrumuskan tujuan, menentukan isi kurikulum dan mendesain kurikuum.

2. Manajemen pelaksanaan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MTs saya selaku kepala sekolah sudah mengatur bagaimana cara pelaksanaan kurikulum di sekolah yaitu seabagai berikut:

> Setelah tahap pengembangan kurikulum selesai di rencanakan maka saya kepala sekolah dan guru-guru disekolah ini mencoba melaksanakan yang sudah kami kembangkan tersebut. Dalam hal pelaksanaan kurikulum ini kami telah Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Mempersiapkan Silabus, Mempersiapakan peserta didik baik dalam bentuk psikis maupun fisik sehingga nantinya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, Memberikan motivasi belajar kepada siswa yang bersifaat kontekstual tentang

[1] Edwar, Wakamad kurikulum MTs Syekh Lokiya Towale. “wawancara”, kantor MTs Syekh Lokiya Towale, 06 Agustus 2018.

manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari dengan memberikan contoh yang bisa merekeka terima dengan cepat, Menjelaskan tujuan inti pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan dengan cara mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan silabus, dan mempersiapkan peserta didik baik dalam bentuk psikis maupun fisik.

3. Supervisi pelaksanaan kurikulum

Setelah saya selaku kepala MTs dan guru-guru melaksanakan manajemen penegembangan kurikulum dan manajemen pelaksanaan kurikulum 2013 kami lakukan disekolah maka pengawasanpun harus kami lakukan agar apa yang sudah kami kembnagkan dan di laksanakan disekolah bisa berjalan dengan baik, dan sekolah Mts Syekh Lokiya Towale ini setara dengan sekolah-sekolah negeri lainnya, terutama dalam hal pembelajaran. Dan bertindak sebagai supevisi disekolah ini adalah saya sendiri selaku kepla MTs yang merupakan pimpinan disekolah ini.

Hasil dari wawancara Bapak Edwar, selaku Wakasek Kurikulum yang menyatakan bahwa :

Implementasi manejemen kurikulum K13 dalam meningkatkan mutu lulusan di MTS Syekh Lokiya Towale adalah dengan banyak melakukan whorkshop sosialisasi kurikulum K13 untuk guru-guru madrasah, berhubung implementasi K13 di madrasah ini belum lama diterapkan maka haruslah sering ada whokshop untuk dijadikan wadah oleh para guru dalam mengenal lebih jauh lagi tentang K13.[2]

Keterangan ini juga sesuai dengan keterangan yang di peroleh penulis dari hasil wawancara dengan Ibu Yulinti selaku Guru Mata Pelajaran bahasa Inggris, yang menyatakan bahwa:

[2] Edwar, Wakamad kurikulum MTs Syekh Lokiya Towale, “Wawancara”, kantor MTs Syekh Lokiya Towale, 07 Agustus 2018.

> Implementasi manejemen kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu lulusan di MTS Syekh Lokiya Towale adalah menerapkan penilaian berbasis Kurikuluk 2013 khususnya mata pelajaran bahasa Inggris keseluruh kelas, baik penilaian sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, karena dengan menerapkan semua penilain berbasis Kurikulum 2013 maka maka dengan sendirinya semua guru akan terbiasa dengan penggunaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.[3]

Adapun pendapat dari bapak Edi Yanto, selaku peserta guru mata pelajaran PKN

> Implementasi manejemen kurikulum K13 dalam meningkatkan mutu lulusan di MTS Syekh Lokiya Towale adalah menerapkan teknik pembelajaran scientific bagi siswa untuk menemukan pengetahuan yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, proses implementasi manejemen kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu lulusan di MTS Syekh Lokiya Towale sudah disosialisasikan kepada seluruh tenaga pengajar, hal ini semua dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan yang ada di madrasah ini, selain itu para pendidik juga menerapkan penilaian berbasis kurikulum 2013 keseluruh kelas, hal ini dilaksanakan agar keseluruhan siswa bisa bebas berkarya, disamping semua usaha ini, yang paling sering dilaksanakan yaitu menerapkan teknik pembelajaran scientific untuk menemukan pengetahuan yang mereka ingin ketahui.

> Bedarsarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MTs mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 ini sudah kami terapkan selama dua tahun yakni mulai tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Setelah kami menerapkan kurikulum 2013 ini kualitas lulusan yang dari MTs ini memiliki peningkatan

---

[3] Yulianti, Guru Mata Pelajaran Bahasa inggris MTs Syekh Lokiya Towale, “Wawancara”, kantor MTs Syekh Lokiya Towale, 09 Agustus 2018.

dibandingkan dengan penerapan KTSP sebelumnya peningkatan ini dilihat dari segi peningkatan akhlaknya, dan dari segi kepribadiannya.[4]

C. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu lulusan di MTS Syekh Lokiya Towale

Dalam proses belajar mengajar selalu ada kita dapatkan faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan ada pula yang seringkali menjadi kendala penerapan manajemen Kurikulum13 di Mts Syekh Lokiya Towale , sehingga perlu kiranya Penulis menerangkan kendala-kendala dalam mengImplementasikan manajemen Kurikulum13 di Mts Syekh Lokiya Towale berdasarkan hasil yang Penulis temukan di lapangan. Hal ini perlu karena disetiap lembaga pendidikan masalah yang ditemukan selalu bervariasi.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Implementasi manajemen K13 di MTS Syekh Lokiya Towale . Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Penulis, maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum13

Hal ini sesuai dengan keterangan dari bapak Ridwan, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MTS yang menyatakan bahwa:

Kendala utama yang dihadapi oleh Mts Syekh Lokiya Towale dalam mengImplementasikan manajemen Kurikulum 2013 adalah kurangnya

[4] Fadlia, Kepala MTs Syekh Lokiya Towale, “wawancara”, Kantor MTs Syekh Lokiya towale, 11 Agustus 2018.

pemahaman guru tentang apa itu kurikulum 2013. Ini sudah sangat jelas berpengaruh terhadap proses manejemen terhadap penerapan Kurikulum 2013. Bagaimana bisa terlaksana dengan baik jika tenaga pengajarnya sendiri bahkan tidak menguasai bentuk apa itu kurikulum 2013.[5]

2. Kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013

Keterangan ini diutarakan oleh Ibu Fadlia, yang menyatakan bahwa:

Kendala kami dalam mempelajari lebih jauh lagi tentang Kurikulum 2013 yaitu kurangnya sosialisasi yang kurang dilaksanakan, bagaimana juga kami sebagai tenaga pengajar bisa dengan cepat memahami tentang Kurikulum 2013 sedangkan kami dari awal mengajar menggunakan KTSP. Untuk peralihan proses pembelajaran dari KTSP ke Kurikulum 2013 kami butuh waktu dan proses. Disamping itu tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai seperti tidak adanya laboratorium baik lap ipa maupun bahasa.

Dalam hasil wawancara diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya kendala yang ada di Mts Syekh Lokiya Towale masih sangat banyak, mengapa demekian, ini semua disebkan karena masih banyak tenaga pendidik yang belum mengetahui secara pasti apa itu Kurikulum 2013, mereka masih lebih bercermin kepada KTSP yang mana itu adalah krikulum yang mereka kuasai dari awal. Selain itu kendala yang juga sangat berpengaruh yaitu kurangnya sosialisasi kepada seluruh tenaga pendidik tentang Kurikulum 2013 sehingga mereka juga tidak bisa dengan asal asalan dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut.

[5] Ridwan, wakamad kesiswaan MTs Syekh Lokiya Towale, “wawancara”. Ruang Guru MTs Syekh Lokiya Towale, 12 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTS Syekh Lokiya Towale hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. proses implementasi manejemen K13 dalam meningkatkan mutu lulusan di MTS Syekh Lokiya Towale sudah gencar disosialisasikan kepada seluruh tenaga pengajar, hal ini semua dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan yang ada di madrasah ini, selain itu para pendidik juga gencar menerapkan penilaian berbasis K13 keseluruh kelas, hal ini dilaksanakan agar keseluruhan siswa bisa bebas berkarya.
2. Kendala utama yang dihadapi oleh MTS Syekh Lokiya Towale dalam mengImplementasikan manajemen K13 adalah kurangnya pemahaman guru tentang apa itu kurikulum 2013. Ini sudah sangat jelas berpengaruh terhadap proses manejemen terhadap penerapan K13. Bagaimana bisa terlaksana dengan baik jika tenaga pengajarnya sendiri bahkan tidak menguasai betuk apa itu kurikulum 2013 disamping itu kurangnya sosialisasi perihal K13 juga jarang dilaksanakan.

B.Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya terus berupaya untuk memperkenalkan K13 kepada guru mata pelajaran agar kiranya para tenaga pendidik bisa mengerti tentang K13.
2. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk menunjang proses pelaksanakan belajar mengajar seperti lebih mengupayakan untuk melengkapi sarana prasarana di sekolah.
3. Sekolah hendaknya lebih sering melibatkan guru guru dalam kerja tim kurikulum.
4. Guru-guru harus rajin mengikuti pelatihan tentang K13 agar dapat menerapkannya dengan baik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta, 1997

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Azwar, Saifudin. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Penegembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013.*

Margono, *Metode Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta 2000.

Miller, Matther *B. Kualitatif Data Analisis.* Jakarta: UI Press 1992.

Muhaimin et. al, *Paradika Pendidikan Islam*. PT. Bandung Remaja Rosda Karya. 2001.

Mulyasa, E. *Penegmbangan Dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya 2013.

Mudofir, Ali, “Konsep Pendekatan Scientific”, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional yang diadakan oleh LPTK FTK UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,tanggal 4 September 2013.

----------, “Pendidikan Karakter Bangsa, Peluang dan Tantangan Bagi Pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum 2013”, Makalah, Seminar Nasional di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2013.

Nasustion, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara 2006.

Oemar Muhammad Al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (terj. Hasan Langgulung). Bulan Bintang: Jakarta 1979.

Ornstein, Allan C dan Francis P. Hunkins. *Curriculum Foundations, Principles, and Issues.* New Jersey; Prentice Hall, Englewood Cliffs 1978

Sogoyono. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabet, 2011.

Wahyudin, Dinn. *Menejemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2014

Yusuf Amir Faisal, *cetakan pertama*. Reorientasi Pendidikan Islam. Gema Insan Press: Jakarta 1995.

Zais, Robert S.1976. *Curriculum Principles and Foundation.* New York:1976

DAFTAR INFORNAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Fadlia, S.Pd	Kepala sekolah	
2	Geti Gustiana, S.Pd	Wakasek kesiswaan	
3	Edwar, S.Pd	Wakasek kurikulum	
4	Yulianti. S.Pd.i	Guru	
5	Siti Rohani, S.Pd	Guru	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Jelaskan latar belakang berdirinya MTs Syekh Lokiya Towale
2. Sebutkan visi misi sekolah MTs Syekh Lokiya Towale
3. Sebutkan sarana dan prasarana yang ada di MTs Syekh Lokiya Towale
4. Berapa jumlah tenaga pendidik di sekolah MTs Syekh Lokiy Towale
5. Berapa jumlah peseeta didik di sekolah MTs Syekh Lokiya Towale
6. Kendala apa saja yang di hadapi MTs Syekh Lokiya Towale dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum 2013
7. Bagaimanakah implementasi manajemen kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Syekh Lokiya Towale

Wawancara dengan ibu kepala MTs Syekh Lokiya Towale

Wawancara dengan wakamad kurikulum MTs Syekh Lokiya Towale

Wawancara dengan guru mata pelajaran PKN MTs Syekh Lokiya Towale

Wawancara dengan wakamad kesiswaan MTs Syekh Lokiya Towale

Wawancara dengan guru mata pelajaran bahas Inggris MTs Syekh Lokiya Towale